

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGANTISIPASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
KOTA PALOPO KELAS X TKR A**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



ANDI AZRIAL AKBAR

Nim 16 0201 0091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
KOTA PALOPO KELAS X TKR A**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palopo*

*Untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



ANDI AZRIAL AKBAR
Nim 16 0201 0091

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**
- 2. Dr. Dodi Ilham, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo Kelas X TKR A yang ditulis oleh Andy Azrial Akbar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0091, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 16 Agustus 2023 M bertepatan dengan 28 Muharram 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 16 Agustus 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------------|---------------|--------------|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | (A. Djuella) |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd. | Penguji I | (S) |
| 3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | (S) |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | (M) |
| 5. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I. | Pembimbing II | (M) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 160608 201903 1 007

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Azrial Akbr
NIM : 16 0201 0091
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

yang membuat pernyataan,

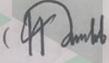
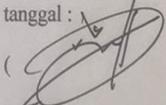
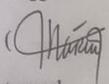
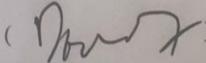


Andy Azrial Akbar
NIM 16 0201 0091

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo Kelas x TKR A ditulis oleh Andi Azrial Akbar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0091 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, tanggal 11 Agustus 2023 bertepatan dengan 24 Muharram 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. ()
Ketua Sidang/Penguji tanggal :
2. Dr. Taqwa, M.Pd. ()
Penguji I tanggal :
3. Andi Arif Pamessangi, S.P.d.I ()
Penguji II tanggal :
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. ()
Pembimbing I tanggal :
5. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I ()
Pembimbing II tanggal :

Dr. Taqwa, M.Pd.
Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. : -
Hal : skripsi an. Andi Azrial Akbar
Yth. Dekan Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

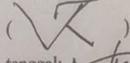
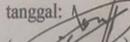
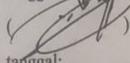
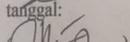
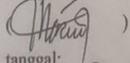
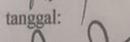
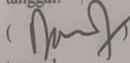
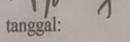
Nama : Andi Azrial Akbar
NIM : 16 0201 0091
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo Kelas x TKR A

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Taqwa, M.Pd.
Penguji I
2. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji II
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Pembimbing I
4. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I
Pembimbing II

()
tanggal: 
()
tanggal: 
()
tanggal: 
()
tanggal: 

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul:

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan 2 Negeri Palopo Kelas X TKR A

Yang ditulis oleh :

Nama : Andi Azrial Akbar

NIM : 16 0201 0091

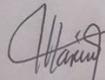
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

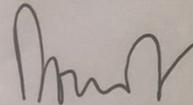
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Hj. St. Marwiyah, S.Ag.
NIP : 196107111993032002
Tanggal : 5/08/23

Pembimbing II



Dr. Dodi Ilham, M.Pd.
NIP : 198510032018011001
Tanggal :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : Draf Skripsi
Hal : *Kelayakan Pengujian Draf Skripsi*

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di,

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Andi Azrial Akbar
NIM : 16 0201 0091
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi Kenakalan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan 2 Negeri Palopo Kelas X TKR A

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

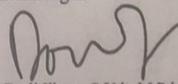
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I


Dr. Hj. St. Marwiyah, S.A.g
NIP : 196107111993032002
Tanggal: 5/08-23

Pembimbing II


Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.
NIP : 198510032018011001
Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَالِيهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

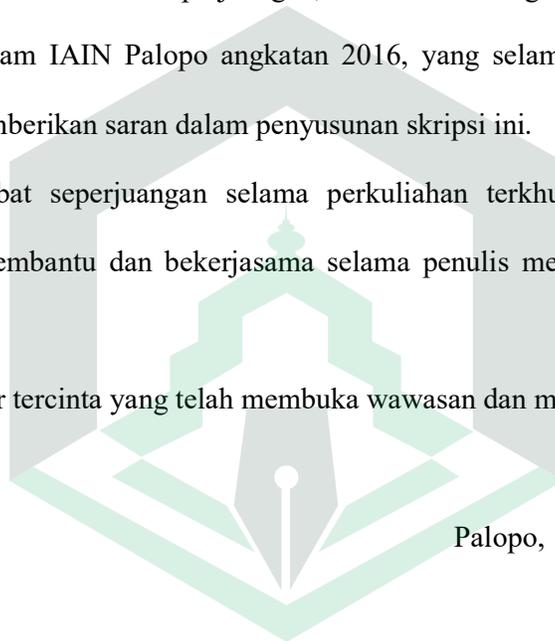
Puji syukur kehadiran Allah *Rabbul Izzati* atas segala limpahan nikmat dan rahmat, hidayah serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo Kelas X TKR A”

Salawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya, karena berkat perjuangannya sehingga Islam masih eksis sampai sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Terlepas dari itu, berkat banyak pihak yang telah meluangkan dan mengorbankan waktunya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menghaturkan rasa terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewah kepada kedua orang tua, **Mastur** dan **Titing Suhartini** yang selalu memberikan dukungannya. Melalui tulisan ini dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, DR. Masruddin,S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S. Si, M. Si selaku Wakil Dekan II, Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Secretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Dosen Pembimbing I dan Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis dengan tulus dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Terkhusus kepada kedua orang tua ayahanda Mastur dan ibunda Titing Suhartini tercinta yang selalu ada dalam hati karena didikan, perjuangan dan do'amulah yang menjadi semangat dan inspirasi. Saudara Muh. Adnan Adiputra, Megefira Faqia, Latifa Tahira dan Rafikatul Aulia serta keluarga yang tak bisa saya sebut satu persatu, yang mendukung dan mendo'akan perjuangan. Do'a kalian tetap kuharap sepanjang hidup.
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Para sahabat seperjuangan selama perkuliahan terkhusus kelas (C) yang banyak membantu dan bekerjasama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo.
10. Almamater tercinta yang telah membuka wawasan dan mendewasakan.



Palopo,

Andi Azrial Akbar
NIM: 16 0201 0091

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا آ أ إ	f	tidak dilambangkan b t s	tidak dilambangkan be te es (dengan titik di atas)
ح خ د ذ	h a l	J h kh d	Je ha (dengan titik di bawah) ka dan ha de
ز ر س ش ص ض ط ظ ق ك ل م ن و ه ي	n l n in f f n m n u ' nzah	z r z s sy s d t z ' g f q k l m n w h ' Y	zet (dengan titik di atas) er zet es esdan ye es (dengan titik di bawah) de (dengan titik di bawah) te (dengan titik di bawah) zet (dengan titik di bawah) apostrof terbalik se fa qi ka el em en we ha apostrof ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifah*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... ا... ا... ا...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات : māta
رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٍّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf

qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* اللهُ

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wasallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
DAFTAR JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR AYAT	xxi
DAFTAR HADIS	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xxiv
ABSTRAK.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
C. Mengantisipasi Kenakalan Siswa.....	19
D. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam	27
E. Karangka Fikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Definisi Istilah	32
F. Teknik Analisa Data	32
G. Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. AN- Nahl/16: 125.....	3
----------------------------------------	---



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Akhlak.....	24
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan 10



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	29
--------------------------------	----



ABSTRAK

ANDI AZRIAL AKBAR 2023. *“Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di sekolah menengah kejuruan Negeri 2 kota Palopo kelas x TKR A”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. St Marwiyah dan Dodi Ilham

Skripsi ini membahas tentang peranan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo kelas X TKR A. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bentuk peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik terhadap kelas X TKR A di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) 2 Palopo. Mengetahui kendala apa yang dihadapi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di kelas X TKR A

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder bersumber dari dokumentasi sekolah dan dokumentasi penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di kelas X TKR A sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) 2 Palopo, dengan tiga bentuk tindakan yaitu: 1) Tindakan preventif untuk mencegah peserta didik dari kenakalan, 2) tindakan refresif dengan memberikan pemahaman ajaran agama, 3) tindakan kuratif untuk memulihkan peserta didik yang terlibat kenakalan kembali dalam perkembangan yang normal. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik kelas X TKR A Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) 2 Palopo yaitu: 1) Karakter peserta didik yang berbeda-beda, 2) keterbatasan komunikasi guru dengan orang tua peserta didik, 3) pengaruh lingkungan sosial, 4) Kekurangan tenaga guru pendidikan agama Islam (PAI).

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Mengantisipasi Kenakalan, Kelas x TKR A

ABSTRACT

ANDI AZRIAL AKBAR 2023 . " *The role of Islamic religious education teachers in anticipating student delinquency at State Vocational High School 2 Palopo City class x TKR A*". Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hj. St Marwiyah and Dodi Ilham

This thesis discusses the role of Islamic religious education (PAI) teachers in anticipating student delinquency at State Vocational High School 2 Palopo City class X TKR A. This research aims to : 1) Find out the role of Islamic religious education teachers in anticipating student delinquency in class X TKR A at State Vocational High School (SMK) 2 Palopo. Knowing what obstacles Islamic religious education (PAI) teachers face in anticipating student delinquency in class X TKR A

The type of research carried out was descriptive qualitative research. Primary data sources are obtained from observations and interviews, while secondary data sources come from school documentation and research documentation . He analyzed the data using data reduction, data presentation , and drawing conclusions.

The results of the research show that the role of Islamic religious education (PAI) teachers in anticipating student delinquency in class) repressive action by providing an understanding of religious teachings, 3) curative action to restore students involved in delinquency back to normal development. The obstacles faced by Islamic Religious Education (PAI) teachers in anticipating delinquency in class , 3) influence of the social environment, 4) Shortage of Islamic religious education (PAI) teachers.

Keywords: Role of PAI Teachers , Anticipating Delinquency, Class x TKR A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini memiliki banyak permasalahan salah satu permasalahannya yaitu kenakalan remaja. Kenakalan remaja menjadi masalah yang mendapat banyak perhatian orang dimana-mana. Karena kenakalan remaja berdampak terhadap ketentraman dan kenyamanan orang lain, adapun secara umum yang seperti diketahui kenakalan remaja di zaman sekarang baik sifat maupun bentuknya terus mengalami perubahan dari masa ke masa, juga di dukung dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi yang tak terbendung berdampak pada perilaku remaja. Kebiasaan yang dilakukan remaja untuk mencari eksistensi dan jati diri mengakibatkan banyak remaja meniru perilaku tidak baik yang jauh dari norma agama dan sosial.

Usia remaja adalah masa peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan berikutnya secara berkesinambungan. Masa remaja masa beralihnya usia kanak-kanak menuju usia dewasa, dalam fase ini remaja menjalani jenjang perubahan yang sifatnya berbeda-beda baik dari segi kognitif, motorik maupun sosio- emosionalnya. Usia remaja dirasakan sebagai masa krisis karena belum adanya pegangan dalam diri sedangkan keperibadian remaja mengalami pembentukan.¹

¹Umayah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 167.

Kenakalan remaja menurut Dadang Hawari ditandai dengan kriteria dari gejala-gejala seperti sering membolos, dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk, sering kali lari dari rumah, dan bermalam di luar rumahnya, selalu berbohong, sering kali mencuri, sering kali merusak barang milik orang lain, serta prestasi di sekolah yang jauh di bawah taraf kemampuan kecerdasan sehingga berakibat tidak naik kelas.

Berdasarkan uraian diatas kenakalan remaja suatu sikap yang tidak terpuji atau sikap yang menyimpang, perbuatan yang super intraktif yang akan berdampak kearah yang negatif, dapat menghancurkan masa depan remaja dan cita-cita yang diimpikan.

Masalah pendidikan yang sangat sulit dipecahkan dan sedang dihadapi saat ini adalah masalah kenakalan remaja yang mempengaruhi peserta didik, masalah kenakalan peserta didik sangat erat kaitannya dengan kondisi keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar bahkan keadaan di lingkungan sekolah yang tidak teratur dan kondusif dapat menjadi sumber kenakalan peserta didik.

Pendidikan memegang peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dapat memberi motivasi terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi dan menghindari sikap menyimpang. Kebutuhan peserta didik terhadap pendidikan, tidak hanya mengembangkan aspek-aspek individualisasi dan sosialisasi, pendidikan mengarahkan peserta didik untuk saling memperingati dalam kebaikan dan menjauhi perilaku menyimpang. Sebagaimana firman Allah dalam QS.AN- Nahl /16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²

Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan: Allah Swt memerintahkan kepada Rasul-nya Nabi Muhammad Saw agar menyeru manusia ke jalan Allah Swt dengan hikma (perkataan yang baik dan tegas), yang diserukan Allah Saw kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad berupa al-Qur’an, al-Hadis, dan pelajaran yang baik yakni: semua yang terkandung didalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia di masa lalu. Pelajaran yang baik agar dijadikan peringatan buat mereka yang durhaka serta takut akan siksa Allah Swt.³

Berdasarkan Surah An-Nahl/16:125, Allah Swt mengarahkan kepada seluruh ummat dalam mengatasi berbagai bentuk penyimpangan, kejahatan dan kenakalan hendaknya dilaksanakan dengan cara-cara yang bijak terkhusus terhadap para peserta didik yang masih memiliki gejala emosional tinggi. Memberikan peringatan terhadap mereka dengan cara yang kasar tentunya tidak akan berhasil, bahkan mereka akan membalas dengan perlawanan.

² *AL-Qur’an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, h, 281

³ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Beyrut: Daarul Fikri 1980), h, 592.

Pendidikan agama Islam merupakan bidang studi yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan pada saat ini. Kerena perannya sangat strategis dalam rangka merubah perilaku seseorang, memberi pembelajaran agama Islam, direalisasikan melalui peran guru PAI yang memiliki wawasan tentang pendidikan Islam dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan sesuai dengan tuntutan zaman.⁴ Fungsi dan tujuan pendidikan secara nasional harus bertumpu pada nilai-nilai luhur budaya dan relegiusitas masyarakat. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Guru PAI dan peserta didik dua elemen yang berperan dalam proses pendidikan. Pembinaan nilai-nilai agama, moral, sosial dan mental peserta didik sebaiknya dimulai sejak dini, dimana memberikan corak keperibadian peserta didik dalam membentuk wataknya. Pembinaan sejak dini yang diterima dari nilai agama, membentuk keperibadian yang memiliki nilai-nilai moral membuat peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Jika nilai-nilai agama yang diterima jauh dari pendidikan agama Islam, maka nilai keperibadian peserta didik, jauh dari agama dan menyebabkan goncangan dalam keperibadian peserta didik.⁶

⁴Ahmad Mustofah, *Akhlaq Tasawuf*,(Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 109

⁵UU RI., No.20 Tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”

⁶TB, Aat syafaat,dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 152.

Sesuai hasil observasi melalui wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan bapak Suparman menyatakan bahwa: Persoalan kenakalan diantara para peserta didik pasti ada, satu atau dua peserta didik yang masuk dalam kategori nakal di sekolah. Kenakalan peserta didik di sekolah dalam konteks kenakalan remaja menjadi perhatian bagi setiap guru pendidikan agama Islam. Mengantisipasi kenakalan di lingkungan sekolah harus melibatkan semua guru yang ada di sekolah. Guru PAI dan guru mapel lain saling bekerjasama dalam upaya mengantisipasi kenakalan peserta didik, agar peserta didik, tidak semakin terpuruk dalam kehidupan, melahirkan dekadensi moral, sosial, dan spritual dalam diri peserta didik. Kenakalan remaja yang biasa dilakukan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo yaitu: berkelahi di lingkungan sekolah, merokok dalam kelas, lompat pagar dan tidak mengikuti pelajaran.⁷

Guru PAI memiliki peranan yang penting dalam ruang lingkup sekolah. Guru PAI tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai demonstrator manajer, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi terhadap peserta didik di lingkungan sekolah, dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik. Khususnya di SMK Negeri 2 Palopo tidak terlepas dari peranan yang diemban guru PAI. Peranan guru PAI dibutuhkan untuk menciptakan intraksi pembelajaran yang kondusif, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta meningkatkan aktivitas pendidikan Islam.⁸

⁷Suparman, Wakasek Kesiswaan SMK Negeri 2 Palopo, "*observasi, Wawancara*" Palopo, 5 Maret 2023

⁸Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2011),h,10.

Mengantisipasi kenakalan peserta didik melalui peran guru PAI, dalam memberikan perubahan terhadap pola perilaku peserta didik, sejalan dengan visi dan misi SMK Negeri 2 Kota Palopo yaitu: Terwujudnya lembaga pendidikan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan takwa serta menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak. Hal di atas memberikan pemahaman bahwa peran guru PAI merupakan salah satu unsur penting dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik harus menjadi perhatian semua kalangan baik itu orang tua, guru, dan masyarakat. Sehingga tidak menyebabkan terjadinya dekadensi moral, sosial, dan spiritual terhadap peserta didik. Kenakalan yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran dan harus diselesaikan secara bersama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adalah bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana bentuk kendala guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk peran guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Mengetahui bentuk kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

Peneliti sebagai mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dan tentu berkewajiban memberi sumbangsi pemikiran mengenai esensi pendidikan agama Islam pada setiap orang, dalam rangka mengantisipasi dan mengatasi kenakalan peserta didik.

2. Kegunaan praktis

Peneliti bagian dari masyarakat akademisi merasa berkewajiban mengangkat hal ini dengan harapan dapat memberikan motivasi kepada orang tua dan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Akmal, berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SMP 1 Negeri Bua Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya membentuk karakter peserta didik di SMP 1 Negeri Bua, yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya pembinaan karakter peserta didik, bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam membina peserta didik, dan meminta dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah setempat.⁹

2. Skripsi Akbar A tahun 2014 berjudul Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Sosial Kelas 1X SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat membantu dalam melaksanakan upaya pembentukan karakter sosial peserta didik kelas 1X melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Belopa sikap guru dalam mengajar berdampak terhadap sikap peserta didik. Guru adalah teladan dan panutan peserta didik harus mampu mengajarkan kepada peserta didik tentang sikap dan kepribadian yang baik, tujuan guru untuk membimbing dan membentuk peserta didik menjadi yang taat, berakhlak mulia, dan memiliki iman yang teguh.¹⁰

⁹Akmal, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SMP 1 Negeri Bua Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*.

¹⁰Akbar A, *Peran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Sosial Kelas 1X SMP Negeri 2 Belopa* "Skripsi" 2014

3. Skripsi Nikmatul Zuhriyah yang berjudul *Tanggung Jawab Guru Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada SMP Satap Padang Elle Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa guru pendidikan akhlak dalam upaya mengatasi kenakalan yang terjadi di sekolah perlu pemberian nasehat kepada peserta didik. Guru memberikan contoh keteladanan terhadap peserta didik, membentuk akhlak peserta didik, serta melakukan pengawasan kepada peserta didik di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap terbentuknya pribadi yang unggul dan pembentukan akhlak yang mulia dalam diri peserta didik.¹¹

Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, memberikan keteladanan, dan menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam rangka mengantisipasi kenakalan peserta didik di sekolah. Peran guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik menjadi tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar peserta didik.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian terdahulu berfokus pada tanggung jawab guru dalam membentuk karakter peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab penuh atas sikap dan perbuatan peserta didik, maka dari itu guru harus menjadi tauladan dan panutan terhadap semua peserta didik. Sikap guru di sekolah harus di contoh oleh semua peserta didik.

¹¹Skripsi Nikmatul Zuhriyah, *Tanggung Jawab Guru Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada SMP Satap Padang Elle Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan
1. Akmal, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SMP 1 Negeri Bua Kecam atan Bua Kabupaten Luwu.	Guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, memberikan keteladanan, dan menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam rangka	Guru memiliki tanggung jawab penuh atas sikap dan perbuatan peserta didik, maka dari itu guru harus
2. Akbar A. Peran pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk keperibadian sosial kelas 1X SMP Negeri 2 Belopa.	mengantisipasi kenakalan peserta didik di sekolah. Peran guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan menjadi tugas dan tanggung	menjadi tauladan dan panutan terhadap semua peserta didik. Sikap guru di sekolah
3. Nikmatul Zuhriyah Jawab Guru Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada SMP Satap Padang Elle. Kec. Malangke.	jawab dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar peserta didik	harus di contoh oleh semua peserta didik

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian peran guru PAI

Peranan secara sosiologi adalah aspek dinamis berupa perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang memangku suatu posisi serta melaksanakan kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya. Pengertian peranan secara umum adalah kehadiran didalam bentuk menentukan suatu proses keberlangsungan.¹² Peran diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan dari seseorang. Wujud perilaku dalam sebuah peran sangat bervariasi, berbeda-beda antara tokoh satu dan tokoh lain. Teori peran tidak mengkhususkan perilaku tertentu yang harus dilakukan, akan tetapi perilaku yang ditimbulkan sangat *conditional* sesuai dengan karakter yang diperankan. Seseorang dengan bebas untuk menentukan caranya sendiri dalam menjalankan perannya selama itu tidak bertentangan dengan norma dan tidak bertentangan dengan setiap aspek dari peran yang diharapkan .

Peran guru PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam merancang peserta didik agar memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mempelajari pendidikan agama Islam dari al-Qur'an dan hadis. Guru melibatkan kegiatan pembelajaran, bimbingan, latihan, dan pengalaman, dalam proses pendidikan agama Islam. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan,

¹²Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik.¹³

Guru PAI adalah profesi yang mulia, guru PAI mengemban tanggung jawab di sekolah dan masyarakat, guru PAI sebagai pengganti orang tua di lingkungan sekolah, mendidik peserta didiknya sebagai kelanjutan pendidikan didalam keluarga. Guru tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didiknya melainkan juga memberi motivasi, nasihat, dan bimbingan tentang pengetahuan agama. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014 Pasal 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam”.¹⁴

Guru dianggap memiliki kemampuan untuk menginspirasi peserta didik, agar mereka menyadari potensi yang dimiliki dan mengembangkan karakter yang baik, Sebagai panutan bagi peserta didik, kata-kata, perilaku, cara berpakaian, penampilan, dan gerak-gerik guru selalu diperhatikan dan diikuti oleh peserta didik, karena guru PAI dianggap sebagai figur yang harus dihormati dan diteladani. Sebagai seorang pendidik, peran guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang peserta didik, baik dari sisi pribadi maupun keseluruhan, peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Memahami kebutuhan individual peserta didik dan karakteristik, memberi guru keyakinan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang paling efektif.

¹³Yonny, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama 2011), h, 9.

¹⁴Peraturan Menteri Agama RI, Nomor 13 Tahun 2014,“*Tentang Pendidikan Agama Islam*”

2. Tugas guru pendidikan agama Islam

Tugas guru menurut Undang-undang 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁵

- a. Guru sebagai pendidik, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dengan mendidik guru harus mampu mengembangkan sikap, watak, nilai, moral, kata hati nurani peserta didik.
- b. Guru sebagai pengajar harus melaksanakan pembelajaran yang menjadi tugas pertama dan utama guru.
- c. Guru sebagai pembimbing harus mengetahui apa yang telah diketahui peserta didik sesuai dengan latar belakang kemampuan peserta didik. Serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai kebutuhan pendidikan.
- d. Guru sebagai pengarah selalu berada bersama peserta didik untuk berdiskusi apa yang menjadi harapan dan cita-cita peserta didik. Guru mengarahkan peserta didiknya berperilaku sesuai dengan ajaran agama.
- e. Guru sebagai pelatih, sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan peserta didik, baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik peserta didik.

a. Tugas guru dalam bidang profesi

Tugas guru dalam bentuk bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.¹⁶ Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

¹⁵Undang-undang RI No 14 Tahun 2005, "tentang Guru dan Dosen"

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih berarti berusaha dalam mengembangkan keterampilan pada diri peserta didik.

b. Tugas kemanusiaan

Menurut Hamza B. Uno tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi. Guru di sekolah harus bisa menjadi orang tua kedua bagi peserta didik, dapat memahami dan mengerti perilaku peserta didik, tugas memperhatikan perkembangan mulai dari sebagai makhluk bermain (*humoluden*), sebagai makhluk remaja yang berkarya (*humonphiter*), dan sebagai makhluk berfikir atau dewasa (*humonsapiens*).¹⁷

c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Masyarakat memposisikan seorang guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Guru harus mampu mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.¹⁸

3. Kompetensi guru pendidikan agama Islam

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Pemahaman kepada peserta didik, memahami peserta didik dengan memanfaatkan nilai-nilai perkembangan kognitif, memahami peserta didik

¹⁶Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011), h. 6.

¹⁷Hamza B. Uno, *Profesi kependidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 20.

¹⁸Moh. User. Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Remaja Rosdakarya, 2005), hal 7

dengan menggunakan nilai-nilai perkembangan kepribadian mengidentifikasi bekal awal ajar peserta didik .

- 2) Perencanaan pembelajaran, memahami landasan pendidikan menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan rancangan yang dipilih.
- 3) Mengevaluasi hasil belajar, merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan, menganalisis hasil evaluasi proses belajar dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ke tuntasan belajar, memanfaatkan hasil penilaian.¹⁹ Hasil evaluasi akan memperlihatkan bahwa peserta didik mempunyai hasil yang rendah atau tinggi. Hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu bersaing dengan peserta didik lainnya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang teguh, stabil, matang, bijaksana, berwibawa, dan memiliki akhlak mulia, serta berfungsi sebagai contoh yang diikuti oleh peserta didik.²⁰

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat dan stabil, bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, merasa bangga menjadi seorang guru, dan

¹⁹Nunu Ahmad An-Nahidi, Et, All., *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional*,(Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Diklat Kementerian Agama RI Gd. Al-Qur'an Musium Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah,2010).

²⁰Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*,(Bandung: Alfabeta 2009), h, 33.

menunjukkan konsistensi dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

- 2) Memiliki akhlak mulia dan berfungsi sebagai tauladan, bertindak sesuai dengan norma-norma religius seperti iman, taqwa, jujur, ikhlas, senang menolong, dan menunjukkan perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik.
- 3) Keperibadian yang dewasa, menunjukkan kemandirian dalam tindakan, dan menampilkan etos kerja sebagai guru. Keperibadian yang bijaksana tampak dari perbuatan yang dilandasi oleh kemaslahatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah serta substansi keilmuan yang berkaitan dengannya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Tugas profesional guru yang mencakup mendidik, mengajar, dan melatih memiliki makna yang berbeda. Tugas mendidik berarti guru bertanggung jawab untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik, sementara tugas mengajar berarti menyampaikan dan mengembangkan potensi peserta didik.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk secara aktif dan efisien berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, rekan pendidik dan staf

sekolah, orang tua atau wali murid, serta masyarakat sekitar. Hal-hal yang termasuk dalam kompetensi sosial tersebut adalah:

- 1) Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Mampu berkomunikasi dan berintraksi secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik maupun masyarakat sekitar.²¹

Tugas sosial bagi seorang guru ini berkaitan dengan komitmen dan konsep guru dalam masyarakat tentang peranannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai pembaharu pendidikan dalam masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Tugas itu mesti dipikul dipundak seorang guru dalam mengembangkan kualitas pendidikan masyarakat.

4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab adalah segala bentuk perbuatan yang merupakan sebuah perwujudan dari suatu kewajiban. Menurut Thomas Lickona, ada dua nilai moral dasar yaitu hormat dan tanggung jawab. Tanggung jawab adalah perluasan dari sikap hormat. Menghormati orang lain berarti menghargainya. Menghargai mereka berarti merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka²². secara harfiah tanggung jawab mempunyai arti kemampuan untuk menanggung, ini berarti berorientasi pada orang lain, memberi perhatian pada orang lain dan tanggap pada kebutuhan mereka.

Guru punya tanggung jawab yang multidimensional. Atas dasar tanggung

²¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif*, (Bandung: Rosdakarya,2007),h,45.

²²Thomas lickona, *Pendidikan Karakter(Panduan lengkap mendidik siswa menjadi Pintar dan baik)*.

jawab itu, maka tingkat komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dengan guru PAI, mereka pun memiliki tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Tanggung jawab guru secara umum antara lain mengajar, membimbing, melatih dan mendidik peserta didik.²³ Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat yang terjadi di kelas dan melihat proses perkembangan peserta didik.

Guru yang profesional akan terlihat dari cara melaksanakan pengabdian tugasnya baik dalam materi maupun metode. Tanggung jawab yang ditunjukkan dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, agama, bangsa dan Negara. Tanggung jawab guru diantaranya, tanggung jawab sosial, tanggung jawab pribadi.

Tanggung jawab profesi atau pendidikan guru tercermin dalam pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimiliki. Tanggung jawab sosial guru diwujudkan melalui kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar.²⁴

Tanggung jawab sosial guru PAI diimplementasikan melalui kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan pendidik, orang tua atau wali murid, dan masyarakat setempat, bagi guru PAI,

²³Al Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Ihya' Ulum al Din*, terj. Ismail Ya'qub. (Semarang: Faizan), h. 58.

²⁴Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*.(Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), h. 67.

tanggung jawab ini sangat penting karena mereka diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan semua kelompok. Tanggung jawab moral dan spiritual diwujudkan dalam penampilan guru PAI sebagai penganut agama Islam dan perilaku yang sesuai dengan norma agama dan moral.

Bertanggung jawab merupakan prinsip dasar guru PAI, dalam ajaran Islam tanggung jawab merupakan faktor urgen bagi setiap manusia, guru PAI dapat dikatakan bertanggung jawab apabila guru telah melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

C. Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik

1. Guru PAI mengantisipasi kenakalan peserta didik

Kata mengantisipasi berasal dari kata antisipasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata mengantisipasi diartikan sebagai membuat perhitungan tentang hal yang belum terjadi. Sehingga dapat dijelaskan bahwa mengantisipasi merupakan pemikiran untuk membuat tindakan sebelum peristiwa tersebut terjadi.

Menurut Lim mengantisipasi didefinisikan Sebagai suatu bentuk aktivitas pikiran, mengerti dugaan tertentu tanpa perlu merinci secara menyeluruh untuk mencapai dugaan tersebut. Mengantisipasi melibatkan tindakan mental untuk memproyeksikan dan meramalkan.²⁵

Mengantisipasi kenakalan peserta didik adalah tindakan atau proses untuk mengidentifikasi potensi perilaku kenakalan atau perilaku negatif yang mungkin dilakukan peserta didik di masa depan, serta mengambil langkah-langkah proaktif

²⁵Kien H Lim, “ *Characterizing Students’ Thinking: Algebraic Inequalities and Equations*”. Proceedings of the Twenty Eighth Annual Meeting of the North American Chapter of the International Group for the psychology of Mathematics Education, Vol 2, (November 2006), h, 104

untuk mencegah atau mengatasi masalah tersebut sebelum terjadi. Hal ini dilakukan guru PAI, dan staf sekolah, guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, positif, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Antisipasi yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengantisipasi permasalahan kenakalan remaja pada peserta didik. Usaha melibatkan semua komponen di sekolah, baik itu Kepala Sekolah, guru PAI, atau guru mapel lainnya, terutama peserta didik yang diharapkan mampu bekerja sama dengan baik.

Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan berorientasi pada nilai-nilai agama Islam yang mencakup etika, moralitas, dan perilaku yang baik. Dengan memahami nilai-nilai agama, peserta didik akan lebih cenderung menghindari perilaku yang tidak sesuai. Guru dapat menggunakan contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad Saw dan tokoh-tokoh agama lainnya untuk mengilustrasikan perilaku positif dan etika yang dianut dalam Islam.

Menurut Bruce J. Cohen cara atau metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak-kehendak proses baik direncanakan maupun tidak, yang bersifat mendidik, mengajak, bahkan memaksa agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku.²⁶

Dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik guru PAI menggunakan tindakan preventif, refresif, dan kuratif. Tindakan preventif adalah tindakan yang

²⁶Bruce J. Cohen, *Theory and Practice of Psychiatry*, (Editorial Mcgraw-Hill 1992), h, 167

dilakukan oleh guru PAI untuk mengantisipasi perilaku menyimpang tidak tumbuh dan berkembang sehingga tidak memengaruhi peserta didik lainnya.

Tindakan preventif adalah upaya pencegahan yang dilakukan sebelum terjadinya perilaku kenakalan peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mencegah terjadinya kenakalan. Tindakan refresif adalah langkah-langkah penanganan yang diambil saat kenakalan peserta didik telah terjadi atau ketika perilaku negatif sedang berlangsung. Tujuan dari tindakan refresif adalah untuk menghentikan perilaku negatif secepat mungkin dan mencegah agar tidak berlanjut menjadi masalah yang lebih serius. Tindakan kuratif adalah tindakan untuk mengatasi akibat dan dampak dari perilaku kenakalan yang telah terjadi. Tujuannya adalah untuk memperbaiki situasi setelah kenakalan terjadi dan membantu peserta didik agar dapat belajar dari kesalahan.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengantisipasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi situasi atau persoalan tertentu dan sarana untuk mencapai solusi. Dengan mengantisipasi kenakalan peserta didik dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat, guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan optimal peserta didik dan mencegah perilaku negatif yang dapat menghambat kesuksesan di masa depan.

2. Pengertian Kenakalan

²⁷Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h, 163.

Kenakalan remaja di zaman ini dirasa telah mencapai tingkat yang sangat meresahkan bagi masyarakat. Dalam konteks psikologi, istilah kenakalan mengacu pada *juvenile delinquency* yang secara etimologis dapat diuraikan sebagai berikut: "*juvenile*" berarti anak atau remaja, sedangkan "*delinquency*" berarti perilaku kejahatan atau pelanggaran hukum. Nicholas Emler memberikan definisi yang berfokus pada hal ini: "*definition of delinquency is defined by those action which is a pattern of behavior manifested by a youthy that is attract public condemnation as immoral and wrong*".²⁸

Menurut Dr. Fuad Hasan, kenakalan diartikan sebagai perilaku anti-sosial yang dilakukan oleh anak remaja. Jika perilaku tersebut dilakukan oleh orang dewasa, akan dikategorikan sebagai tindak kejahatan.²⁹ Meningkatnya kenakalan di lingkungan sekolah menyebabkan peserta didik melanggar aturan yang berlaku, sehingga guru bekerja keras untuk selalu menghadapi dan mencegah kenakalan peserta didik yang terjadi di sekolah. Kenakalan merujuk pada tingkah laku peserta didik yang menyebabkan masalah bagi orang lain. Berdasarkan tingkat keparahannya dan dampak yang ditimbulkannya, kenakalan dibedakan menjadi dua jenis: kenakalan semu dan kenakalan nyata.³⁰

Istilah kenakalan remaja *Juvenile Delinquency* mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak diterima secara sosial (misal bersikap berlebihan di sekolah) sampai pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal (misalnya pencurian). Masa remaja merupakan masa

²⁸Nicholas Emler and Stephen Peicher, *Adolesen and Delinquency*,(Cambridge: Black Well Lid, Oxford, 1995),h. 84.

²⁹Sudarsono, *Kenakalan Remaja*(Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h.11

³⁰Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak Bermasalah*,(Jakarta: Gunung Mulia).

dimana individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang sedang mengalami peralihan dari masa anak menuju kedewasaan dan mengalami proses sosial dimasyarakat, sehingga dapat membentuk keperibadian.³¹

Kenakalan perubahan perilaku yang melanggar hukum norma agama, norma masyarakat, sehingga merugikan diri sendiri dan mengusik orang lain. Kenakalan suatu contoh perilaku yang ditunjukkan peserta didik dan perbuatan tersebut melanggar aturan, yang dianggap berlebihan dan melanggar aturan sekolah. Setiap tindakan yang dilakukan peserta didik perlu mendapatkan perhatian, teguran dan bimbingan. Jika tidak demikian, peserta didik akan lepas kendali dan terpancing sehingga menyebabkan kenakalan.

Kenakalan terjadi karena kurangnya nilai-nilai moral yang kuat dalam diri peserta didik. Akhlak merupakan pandangan atau sikap moral dan etika individu dalam menghadapi situasi dan interaksi sosial. Nilai-nilai moral yang lemah cenderung lebih rentan terhadap perilaku menyimpang. guru PAI memiliki peran yang penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam ajaran agama Islam dan memiliki peran sentral dalam mengarahkan perilaku individu agar lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pentingnya membentuk akhlak peserta didik untuk menjadi manusia yang berintegritas, jujur, dan bermartabat. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

³¹Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 147–58, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِحًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Masruq dari 'Abdullah bin 'Amru r.a. berkata; “Nabi saw. tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda: “Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya”. (HR. Al-Bukhari).³²

Dalam hadits di atas Rasulullah Saw. Sangat mendambakan agar umatnya memiliki budi pekerti yang luhur. Guna meraih tujuan tersebut, beliau memanfaatkan dorongan positif, pengajaran yang menggiatkan semangat, serta pemberian peringatan yang menghindarkan dari perilaku yang tidak baik. Untuk memupuk ketakwaan kepada Allah Swt dan budi pekerti yang mulia, upaya yang sungguh-sungguh diperlukan mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi manusia dalam perjalanannya. Maka, motivasi yang kuat menjadi hal esensial, dan inilah alasan mengapa beliau menggunakan pendekatan motivasi, dorongan positif, dan peringatan.³³

Berdasarkan dari penjelasan yang berkenaan dengan kenakalan peserta didik adalah perbuatan yang melanggar aturan, anti sosial, dan menyalahi norma-norma agama. Selain itu kenakalan merupakan perilaku dursila atau kejahatan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Peserta Didik

³²Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Badaul Khalq, Juz 4, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 166.

³³Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah 2016), h, 42.

Begitu banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang datang dari berbagai sudut dan tempat di masyarakat. Oleh karena itu, ketika mendengar perilaku nakal, akan tergambar gambaran tentang kerusakan dan dampak negatifnya terhadap remaja. Demikian juga, ketika kenakalan terjadi di kalangan peserta didik, yang pertama kali terlintas adalah khawatirnya generasi bangsa mengalami kemerosotan.

Kartini Kartono menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, lebih rinci terletak pada kurangnya kontrol diri. Kenakalan remaja digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang memadai dalam perilaku mereka. Jika kurangnya kontrol diri ini terjadi selama masa pertumbuhan, seringkali akan menyebabkan pemberontakan dan menghasilkan tindakan-tindakan kenakalan remaja.³⁴

Kenakalan peserta didik sering terjadi karena hasil dari kombinasi faktor-faktor seperti lingkungan keluarga yang tidak stabil, kurangnya pengawasan, tekanan teman sebaya, rendahnya kontrol diri, perasaan tidak terhubung, dan pengaruh media yang negatif. Namun, tidak semua perilaku remaja yang dianggap menyimpang harus dianggap sebagai kenakalan remaja yang serius. Beberapa tindakan mungkin merupakan bagian dari eksplorasi identitas dan pertumbuhan peserta didik.

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Peranan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap

³⁴Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajagrafindo 2013), h. 107-109.

perkembangan peserta didik. Keadaan keluarga yang tidak normal *broken home* akan menimbulkan kekurangan-kekurangan yang dirasakan, kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua, tidak adanya kesatuan norma dalam keluarga, peserta didik tidak mendapatkan latihan fisik dan mental yang dibutuhkan dalam kehidupan dan kebutuhan psikis tidak terpenuhi dengan baik.

Jika dipahami lebih lanjut peran keluarga yang berkaitan dengan kenakalan peserta didik disebabkan karena sikap dan perilaku orang tua yang tidak mendidik atau kurang mendidik. Peserta didik yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik atau disharmoni keluarga, maka resiko untuk mengalami gangguan keperibadian menjadi berkeperibadian anti sosial dan berperilaku menyimpang.

b. Sekolah

Sekolah lembaga pendidikan diharapkan memberi pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Menanamkan nilai-nilai dalam hidup bermasyarakat disamping mengajarkan berbagai keterampilan dan keilmuan kepada peserta didik. Faktor yang mempengaruhi di sekolah bukan hanya guru serta sarana dan prasarana pendidikan. Lingkungan antara teman sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, peserta didik yang memasuki sekolah membawa watak dan bakat yang berbeda.

Kondisi yang buruk di sekolah dapat menghambat proses pembelajaran peserta didik dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berperilaku menyimpang. Contohnya, pergantian kurikulum yang sering terjadi, kurangnya pembelajaran agama dan budi pekerti. Di dalam hal ini, peran guru Agama, guru

pendidikan kewarganegaraan, dan bimbingan konseling menjadi sangat penting, meskipun seluruh elemen sekolah bertanggung jawab atas perilaku peserta didik di sekolah.³⁵

c. Kondisi masyarakat

Lingkungan sosial sebagai tempat pendidikan yang terluas dan sekaligus banyak menawarkan berbagai pilihan terutama dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi yang menimbulkan berbagai perubahan baik itu positif atau negatif terhadap peserta didik. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan. Faktor kondisi lingkungan sosial yang tidak sehat atau berisiko, menjadi pendorong bagi peserta didik untuk berperilaku menyimpang.³⁶

D. Kendala guru pendidikan agama Islam

Guru PAI dalam menjalankan tugas sebagai pengajar, pendidik, motivator, fasilitator, dan evaluator. Dalam upaya menghadapi dan mencegah kenakalan peserta didik tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi diantara kendala yang dihadapi sebagai berikut:

1. Kendala internal meliputi:

Keterbatasan waktu guru dalam memberikan bimbingan pada peserta didik saat pembelajaran di sekolah, ketidakterbukaan peserta didik yang bermasalah dalam memberikan informasi mengenai permasalahan yang dialami peserta didik, kendala lain yang selalu dialami guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah keterbatasan peluang bagi

³⁵Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajagrafindo 2013), h. 110-111

³⁶Eliasa, Eva Imania, *Kenakalan Remaja: Penyebab dan Solusinya*. Makalah di Sampaikan pada Kegiatan PPL KKN SMAM Yogyakarta, 2007, h. 10-11.

peserta didik dalam mengembangkan potensi dan minat di sekolah, karena keterbatasan alokasi waktu untuk kegiatan tersebut.

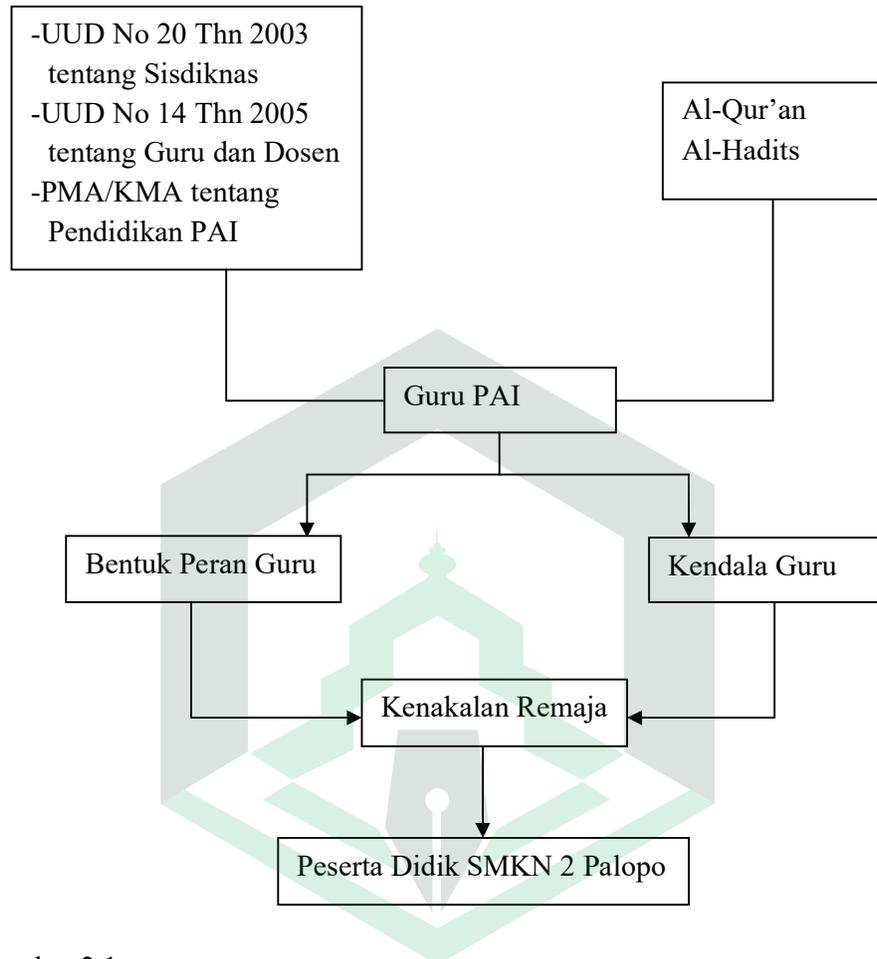
2. Kendala eksternal meliputi:

Kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti: lokasi sekolah dekat dengan jalan raya. Tingkat sosial ekonomi rendah di kalangan orang tua/wali peserta didik, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan individu peserta didik. Peserta didik bersangkutan dihadapkan dengan dua kondisi, yaitu membantu pekerjaan orang tua mencari nafkah, dan menuntut ilmu di sekolah, sehingga upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan peserta didik tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI menghadapi sejumlah kendala dalam melakukan antisipasi terhadap kenakalan peserta didik. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya data atau informasi mengenai riwayat hidup peserta didik yang bermasalah, ketidakterbukaan peserta didik dalam mengungkapkan kasus atau masalah yang mereka hadapi, minimnya perhatian dari orang tua atau wali peserta didik terhadap masalah yang dihadapi anak-anak mereka, dan keterbatasan guru dalam memberikan pelajaran pendidikan agama Islam di kelas.

³⁷Nurul Qomariyah Ahmad and Asdiana Asdiana, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas," *Jurnal As-Salam* 3, no. 2 (2019): 9–17, <https://doi.org/10.37249/as-salam.v3i2.127>.

E. Karangka Pikir



Gambar 2.1

Bagan kerangka pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas bahwa peranan guru PAI penting dalam mengembangkan nilai-nilai karakter, membimbing peserta didik, menanamkan nilai moral dan agama berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits, mengantisipasi kenakalan peserta didik, sehingga melahirkan peserta didik yang cerdas, berilmu, dan beriman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang peranan guru dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran yang lengkap melalui data yang valid, baik yang diperoleh dari sumber pustaka maupun dari objek penelitian yang diamati secara langsung.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis, yang berarti pembahasan terhadap permasalahan didasarkan pada teori-teori pendidikan yang telah ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 2 Kota Palopo yang terletak di Kel. Balandai, Kec. Bara, Kota palopo, Sulawesi Selatan. Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Kota Palopo. yang mendapatkan gelar sekolah binaan unggulan, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Kota Palopo.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah dan guru PAI.
2. Sumber data sekunder adalah data pendukung berupa dokumentasi sekolah serta studi kepustakaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data di SMK Negeri 2 Palopo Kelas X TKR A, peneliti menggunakan beberapa teknik, guna memudahkan pengumpulan data yang diinginkan, karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi pada objek yang sedang diteliti.³⁸ Peneliti secara langsung mengamati objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang melibatkan proses mendapatkan keterangan untuk keperluan penelitian dengan cara bertanya dan menjawab secara langsung antara pewawancara dan responden yang berinteraksi dengan tatap muka.

3. Dokumentasi

³⁸Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 120.

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat dan menyimpan informasi tertulis yang relevan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dapat diartikan sebagai alat bantu dalam penelitian yang berfungsi sebagai bukti konkret dari pengalaman dan informasi yang terkait dengan topik yang sedang diteliti di SMK Negeri 2 Palopo.

E. Definisi Istilah

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Serangkaian upaya yang dilakukan oleh pendidik di SMK Negeri 2 Kota Palopo, dalam membimbing peserta didik menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.

2. Mengantisipasi Kenakalan Remaja

Serangkaian tindakan pencegahan yang dilakukan agar peserta didik SMK Negeri 2 Kota Palopo, tidak melakukan tindakan yang tidak terpuji, mengganggu ketenangan sesama, dan perilaku yang menyimpang dari peraturan perundangan, yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, maka peneliti dapat menganalisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis data yang bersifat umum kemudian diuraikan dalam bentuk penyajian yang bersifat khusus, setelah data terkumpul maka dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang dianggap penting dan relevan dari hasil wawancara dan data dari SMK Negeri 2 Palopo Kelas x TKR A terkait dengan masalah dalam penelitian sehingga akan memperjelas data-data yang penting.

2. Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari penelitian di SMK Negeri 2 Palopo. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam berbagai bentuk, antara lain dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, serta grafik atau matriks. Dengan cara ini, informasi dapat lebih mudah dipahami, dan peneliti dapat merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman dari data yang telah disajikan.³⁹

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Merumuskan seluruh inti kata-kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang telah diperoleh di SMK Negeri 2 Palopo Kelas x TKR A dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih bermakna. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam suatu penelitian.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.249

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik

Peranan penting guru PAI dalam melaksanakan misi pendidikan Islam dengan mengimplementasikan nilai ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik. Guru PAI sebagai pendidik memposisikan diri seperti orang tua kedua setelah ibu dan bapak peserta didik di rumah. Kasih sayang, perhatian dan menghargai peserta didik dilakukan oleh guru, tidak lagi menganggap peserta didiknya sebagai orang lain, tetapi seperti anaknya sendiri. Guru PAI memperlakukan dengan baik dan secara adil, tidak membeda-bedakan peserta didiknya.

Peran guru PAI sebagai pengajar, motivator, fasilitator, dan evaluator. Membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan ilmu agama. Memberikan pengetahuan tentang ilmu agama memperbaharui setiap pengetahuan tentang ilmu agama yang diajarkan guru PAI, dapat diaplikasikan dikesharian peserta didik. Peranan guru PAI penting dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, guru yang bertanggung jawab dan menentukan arah keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah. Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu, dengan ilmu pengetahuan guru dapat menjalankan tugas dengan baik sebagai seorang guru.

Mengantisipasi kenakalan peserta didik guru PAI SMK Negeri 2 Palopo menerapkan tindakan preventif, refresif, dan kuratif. Tindakan preventif adalah

upaya pencegahan yang dilakukan sebelum terjadinya perilaku kenakalan peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mencegah terjadinya kenakalan. Tindakan refresif adalah langkah-langkah penanganan yang diambil saat kenakalan peserta didik telah terjadi atau ketika perilaku negatif sedang berlangsung. Tujuan dari tindakan refresif adalah untuk menghentikan perilaku negatif secepat mungkin dan mencegah agar tidak berlanjut menjadi masalah yang lebih serius. Tindakan kuratif adalah tindakan untuk mengatasi akibat dan dampak dari perilaku kenakalan yang telah terjadi. Tujuannya adalah untuk memperbaiki situasi setelah kenakalan terjadi dan membantu peserta didik agar dapat belajar dari kesalahan.

Wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Palopo terhadap guru PAI tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak A. Darman, S.Pd.,M.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 2 Palopo mengatakan bahwa:

“Dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik dengan tindakan preventif terhadap sikap peserta didik, mengajarkan dari yang sederhana seperti untuk berkata jujur, membaca doa setiap melakukan pekerjaan, membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik dan memberikan bimbingan dan nasehat, mengadakan seminar tentang bahaya pergaulan bebas, memberikan pengajaran dan membentuk karakter peserta didik. Semua dilakukan dengan perlahan pembinaan yang terarah, peserta didik mengembangkan potensi dengan baik, terbentuk keseimbangan diri menjadi pribadi yang selalu berjuang dalam kebaikan. Mengantisipasi kenakalan peserta didik dilakukan secara khusus oleh guru PAI dan guru mapel lainnya terhadap peserta didik yang melakukan kenakalan di sekolah.”⁴⁰

⁴⁰A. Darman, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, Palopo 27 Juni 2023.

Hal ini senada dengan tanggapan Bapak Suparman selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan beliau mengatakan:

“Mengantisipasi kenakalan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo dengan memberikan nasehat tentang pentingnya belajar keagamaan dan keteladanan, mendirikan salat berjamaah dzuhur, azhar, dan jum’at secara rutin di sekolah, mengaktifkan kegiatan rohis di lembaga osis, mengadakan literasi al-Qur’an meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, meningkatkan layanan bimbingan terhadap peserta didik, meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik”.⁴¹

Tindakan preventif yang diterapkan guru PAI SMK Negeri 2 Palopo secara sistematis, berencana, terarah, mengajarkan nilai moral, akhlak, untuk menjaga kenakalan tidak timbul. Tindakan preventif usaha bimbingan dan pencegahan yang dilakukan kepada peserta didik yang belum bermasalah dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran dan pengembangan potensi diri. Tindakan preventif dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengembangkan perilaku, akhlak, dan moral peserta didik. Jika kenakalan sudah meluas sangat sulit mengantisipasinya.

Mengantisipasi kenakalan peserta didik dengan tindakan refresif atau tindakan perbaikan dengan cara memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam dan pemberian hukuman ketika peserta didik melakukan pelanggaran.

Tindakan refresif dilakukan guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik kelas X TKR A SMK Negeri 2 Palopo.

“Guru PAI memanggil pesera didik untuk mengetahui latar belakang masalah yang dialami, menegur langsung peserta didik yang melakukan kenakalan, menasehati dan memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang melakukan kenakalan di luar jam pelajaran agar tidak mengulangi

⁴¹Suparman Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 2 Palopo “Wawancara” Palopo 27 Juni 2023

perbuatannya, bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam mengantisipasi kenakalan, melibatkan peserta didik dalam menentukan konsekuensi yang akan diterimanya sebagai bentuk tanggung jawab, pemberian hukuman yang bersifat fisik seperti jongkok, *push up*, pemberian soal-soal yang harus dikerjakan dan langsung dikumpulkan, melakukan pengecekan setiap sebelum memulai pembelajaran”.⁴²

Pemeparan diatas diketahui bahwa tindakan refresif yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi masalah kenakalan yang terjadi pada pesera didik, guru harus terlebih dahulu mengetahui apa penyebab utama dari masalah peserta didik, guru menindak lanjuti permasalahan yang dihadapi dan memberikannya solusi dan motivasi yang terbaik. orang tua yang bisa bekerjasama dengan guru dalam usaha mengantisipasi kenakalan dalam lingkungan sekolah. Memberikan hukuman kepada peserta didik tidak agar tidak mengulangi pelanggaran yang pernah diperbuat.

Tahap tindakan refresif berupa pengambilan tindakan terhadap peserta didik yang melanggar secara berulang kali terhadap tata tertib sekolah, dalam kategori pelanggaran berat. Tindakan refresif dilakukan jika perilaku peserta didik sudah melampaui batas toleransi dari norma-norma sosial atau kadar poin yang telah ditentukan guru dan pihak sekolah.

Tindakan kuratif diterapkan dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik agar tidak meluas dan menyebar ke peserta didik lain. tindakan untuk mengantisipasi akibat dan dampak dari perilaku kenakalan yang telah terjadi. Tujuannya adalah untuk memperbaiki situasi setelah kenakalan terjadi dan

⁴²Hasnawati, Guru PAI Kelas X TKR A SMK Negeri 2 Palopo, “*Wawancara*” Palopo, 24 Juli 2023.

membantu peserta didik agar dapat belajar dari kesalahan, dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus.

Peranan guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan yang terjadi di kelas X

TKR A. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hasnawati, S.Pd., M.Pd. menyatakan:

“Melaporkan secara khusus kenakalan peserta didik kepada guru BP, memberikan sanksi terhadap peserta didik dengan mengurangi kredit poin sesuai dengan peraturan yang berlaku, memberikan latihan bagi peserta didik untuk tertib dan berdisiplin di lingkungan sekolah, memberikan motivasi terhadap peserta didik, memberikan tugas secara berkelompok, Jika kenakalan yang dilakukan sudah sangat berat maka dilakukan tindakan khusus berupa pemanggilan orang tua ke sekolah. Sehingga sekolah berhak mengambil keputusan yang tepat bagi peserta didik”.⁴³

Pemaparan diatas menjelaskan pentingnya kerjasama antar guru dan orang tua dalam mengantisipasi kenakalan yang dilakukan peserta didik, memotivasi peserta didik untuk berbuat baik dan giat belajar. Tindakan kuratif yang diterapkan guru PAI setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial peserta didik, tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada peserta didik yang melakukan kenakalan sehingga dapat menyadari kesalahan dan mau memperbaiki tingkah lakunya, dikemudian hari dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Tujuan dari semua tindakan yang dilakukan guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, memberikan peserta didik kesadaran, mempunyai tekad untuk merubah pola perilaku ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rawe Talibe, S.Ag. selaku guru PAI SMK Negeri 2 Palopo mengatakan bahwa:

⁴³Hasnawati, Guru PAI Kelas X TKR A SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara” Palopo, 24 Juli 2023.

“Sebenarnya tidak ada anak yang nakal, cuman karena faktor lingkungan di sekitarnya yang kurang dalam pelaksanaan ajaran-ajaran agama serta akses teknologi informasi yang bebas di masyarakat sehingga mempengaruhi sifat anak yang masih labil. Alhamdulillah di tahun ini kenakalan peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo tidak seperti tahun sebelumnya. Peserta didik sudah mulai memahami dan bisa membedakan hal-hal yang boleh dikerjakan dan yang tidak boleh dikerjakan. Guru saling kerjasama antara guru PAI dan guru mapel lainnya dalam meningkatkan kualitas sekolah dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik nyaman berada di sekolah, peserta didik bisa diajak bekerjasama dalam mengantisipasi kenakalan”.⁴⁴

Berbagai tindakan yang dilakukan guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo. Tindakan yang dilakukan diantaranya: tindakan preventif yang sifatnya mencegah terjadinya kenakalan, tindakan refresif sifatnya memberikan arahan, hukuman dan peringatan terhadap peserta didik, tindakan kuratif tindakan penyembuhan terhadap peserta didik tidak mengulangi kenakalan.

Hasil dari tindakan preventif, refresif dan kuratif yang diterapkan guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan yang ada di SMK Negeri 2 Palopo mulai terlihat dengan kurangnya tindakan kenakalan di lingkungan sekolah dan pelanggaran tata tertib. Kerjasama antara guru PAI beserta guru mata pelajaran lain, untuk mengantisipasi kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah dengan menerapkan tata tertib sekolah dan dibarengi dengan tindakan preventif, refresif, dan kuratif berjalan dengan baik.

b. Bentuk kendala guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik

Guru PAI sebagai pelaku langsung di sekolah memiliki peran penting dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik yang terjadi di lingkungan sekolah.

⁴⁴Rawe, Talibe, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara” Palopo, 25 Juni.

Dalam melaksanakan tugas guru PAI dihadapkan berbagai kendala dalam proses mengantisipasi kenakalan peserta didik. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas X TKR A SMK Negeri 2 Palopo terdapat berbagai kendala yang dihadapi diantaranya sebagai berikut:

1. Karakter peserta didik berbeda-beda

Karakter peserta didik masing-masing mempunyai perbedaan, guru PAI memahami karakter awal peserta didik, dengan mudah untuk mengolah segala yang berkaitan dengan pembelajaran. memahami karakter peserta didik dibutuhkan kesungguhan, dan pikiran guru, sehingga dapat memahami karakter peserta didik dengan baik dan benar. Tujuan yang diinginkan dalam memahami karakter peserta didik adalah untuk mengkondisikan apa yang harus diajarkan, mengkondisikan peserta didik belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

“Karakter peserta didik kelas X TKR A SMK Negeri 2 Palopo yang berbeda-beda, mengurangi pemahaman peserta didik terhadap kondisi lingkungan sekolah. Karena karakter peserta didik terbawa dari tempat mereka berasal masih digunakan didalam lingkup sekolah seperti nada berbicara yang keras, watak yang susah diatur. Sosial geografis peserta didik membentuk nilai dan kecenderungan pada pribadi peserta didik itu sendiri, sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam bersosialisasi dengan peserta didik lain. Karakter peserta didik terdapat banyak perbedaan antara peserta didik dan yang lainnya, hal ini mempengaruhi proses pembelajaran”.⁴⁵

Kualitas karakter mental dan moral peserta didik yang merupakan keperibadian khusus menjadi penggerak diri, menjadi pembeda antara individu satu dengan lainnya. Membentuk karakter merupakan hal yang sangat penting

⁴⁵Hasnawati, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara” Palopo, 24 Juli 2023.

dalam pendidikan, karakter yang kuat dan positif perlu dibentuk dengan baik dan dilakukan secara terus menerus.

Guru berperan penting mengembangkan pengetahuan agama dan karakter peserta didik di sekolah. Peran guru PAI mendidik, membimbing, mengembangkan pengetahuan, membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Guru PAI melakukan pendekatan terhadap peserta didik, untuk mengetahui keperibadian dari peserta didik, sehingga guru dapat memahami karakter-karakter yang berbeda yang ada pada peserta didik. Karakter disiplin dan religius harus ditingkatkan dalam diri peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk giat dalam belajar.

Peran guru PAI penting dalam membentuk karakter peserta didik memerlukan keteladanan serta pembiasaan dalam pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter membentuk nilai-nilai akhlak, keperibadian dan watak yang baik terhadap peserta didik di sekolah. Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik menyiapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh terhadap penyeimbang kemampuan kognitif peserta didik. Baik itu dalam hal mental, moral, spiritual, dan etos sosial. Implementasi pendidikan karakter sendiri terlihat pada diri Rasulullah SAW. yang mengandung nilai-nilai agung dan mulia.

Peran penting guru PAI, kepala sekolah, dan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk karakter dan mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Guru dan orang tua harus bersinergi dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan karakter terhadap peserta didik agar pendidikan karakter yang diterima sesuai dengan yang diajarkan. Mengajarkan pendidikan karakter sejak dini sangat

membantu guru dan orang tua dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik, sehingga kenakalan peserta didik dapat diminimalisir sejak dini. Pembinaan pemberian pelajaran agama serta membentuk karakter sejak dini, memberikan pengetahuan bagaimana cara berbuat baik dan menjauhi perilaku menyimpang.

2. Keterbatasan Komunikasi Guru dengan Orang Tua Peserta Didik

Komunikasi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan manusia, baik sebagai hamba, masyarakat, keluarga dan manusia sebagai satu kesatuan yang universal. Komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, dan komunikasi juga sangat berpengaruh terhadap kualitas berhubungan dengan sesama.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak A. Darman, S.Pd., M.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 2 Palopo mengatakan:

“Salah satu kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas X TKR A SMK Negeri 2 Palopo. Kendala dalam mengantisipasi kenakalan di lingkungan sekolah yaitu guru tidak bisa berkomunikasi dengan orang tua peserta didik baik secara langsung maupun dengan menggunakan alat komunikasi. Guru pendidikan agama Islam kesulitan dalam menyampaikan saran terhadap orang tua mengenai kondisi perilaku peserta didik”.⁴⁶

Wawancara peneliti dengan Bapak Suparman selaku Wakasek Bidang Kesiswaan SMK Negeri 2 Palopo beliau mengatakan

“Sekarang yang menjadi kendala bagi guru-guru di SMK Negeri 2 Palopo itu komunikasi dengan orang tua peserta didik, peserta didik yang bersekolah di SMK Negeri 2 Palopo itu berasal dari daerah, untuk menjalin komunikasi secara langsung dengan orang tua peserta didik itu sulit dilakukan pihak sekolah, dan juga komunikasi melalui via telfon sangat sulit apalagi di daerah peserta didik itu yang jaringan telekomunikasinya masih minim, sehingga

⁴⁶A. Darman, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara”, Palopo 27 Juni 2023.

untuk menyampaikan permasalahan yang terjadi pada peserta didik di sekolah tidak bisa lakukan secara maksimal”.⁴⁷

Pemaparan di atas memberikan pemahaman pentingnya komunikasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami peserta didik. Komunikasi antar guru dan orang tua harus dilakukan secara rutin agar guru mudah memberikan informasi secara efektif kepada orang tua. Peran keluarga dan sekolah dalam membentuk dan mengembangkan keperibadian peserta didik sangat penting, maka komunikasi antara orang tua dan sekolah juga harus terjalin dengan baik, adanya komunikasi yang baik maka tercipta suatu sinergitas antara orang tua dan guru. Komunikasi yang baik memberikan sistem sosial yang membentuk hubungan untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan prestasi di sekolah.

Kombinasi komunikasi guru dan orang tua penting terhadap perkembangan peserta didik, karena komunikasi antara guru dan peserta didik memungkinkan untuk memberikan lingkungan yang lebih optimal. Semua bagian berkontribusi secara bersama untuk mendukung kemajuan akademik peserta didik dan perkembangan sosial peserta didik. Guru PAI membangun persamaan persepsi dengan orang tua peserta didik akan tujuan pendidikan di sekolah, dalam usaha guru PAI membangun persamaan persepsi dan memberi pemahaman tentang tujuan pendidikan dilakukan dengan cara, salah satunya dengan mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua secara berkala.

⁴⁷Suparman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 2 Palopo, “*Wawancara*” Palopo, 23 Juni 2023.

Komunikasi yang berjalan dengan baik membuat sinergitas antara guru dan orang tua selalu aktif dan positif. Hubungan positif guru dan orang tua membawa dampak baik dalam perkembangan pengetahuan religius dan keperibadian peserta didik. Orang tua yang paham akan pentingnya pendidikan agama memberikan perhatian lebih terhadap anak di rumah, sehingga perbedaan suasana pendidikan di sekolah tidak terjadi, membuat pola asu di sekolah dan rumah bisa seirama. Guru dapat menyampaikan perkembangan peserta didik secara terbuka dengan orang tua. Orang tua meminta waktu untuk berkoordinasi dengan guru PAI terkait perkembangan peserta didik, Hubungan yang baik guru PAI dan keluarga menjadi penguat sistem di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama karena anak mengawali hidup dan berkembang dari lingkungan keluarga baik itu dari hubungan orang tua dengan anak, ayah dan ibu dan hubungan antar anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Peran keluarga dalam membentuk keperibadian anak harus menjadi prioritas utama serta mengenalkan anak tentang pelajaran agama. Keluarga merupakan lingkungan utama dalam pendidikan memberikan landasan dasar untuk anak dalam belajar serta pihak sekolah dan masyarakat memberikan bantuan pendidikan kepada anak yang diberikan di lingkungan keluarga, faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak baik itu di rumah dan juga sekolah. Lingkungan dalam keluarga yang sangat banyak memberi pengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran adalah kedua orang tua dan keluarga peserta didik lainnya, menjadi kewajiban

bagi keluarga di rumah memberikan pendidikan keagamaan terhadap anak serta mengembangkan potensi anak.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial

Kenakalan seringkali disebabkan lingkungan sosial. Proses intraksi individu maupun kelompok di luar rumah dikenal dengan lingkungan bermain, setiap lingkungan bermain memiliki pengaruh terhadap keperibadian seseorang, sehingga lingkungan bermain dikatakan sebagai cerminan keperibadian seseorang baik itu positif maupun negatif. Keperibadian peserta didik akan meningkat sebanding dengan kualitas lingkungan bermainnya bahkan semakin besar peluang keberhasilan peserta didik dimasa akan datang.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rawe Talibe, S.Ag. Selaku guru PAI SMK Negeri 2 Palopo mengatakan bahwa:

“Peserta didik berada dalam lingkungan yang berbeda-beda ada yang tinggal di perumahan dengan tingkat masyarakat heterogen dan adapula yang tinggal di perkampungan dengan masyarakat homogen. Perbedaan latar belakang lingkungan peserta didik tersebut dapat mempengaruhi kesehariannya dan persepsinya terhadap pendidikan, lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik dapat mendukung pendidikan bila masyarakat sekitar sadar akan pentingnya pendidikan”.⁴⁸

Peserta didik SMK Negeri 2 Kota Palopo menghadapi tantangan dalam berinteraksi karena mereka berasal dari lingkungan sosial yang beragam, namun berkumpul dalam lingkungan sekolah. Kondisi ini mengakibatkan kesulitan bagi peserta didik untuk saling berinteraksi sehingga memerlukan waktu untuk membangun hubungan sosial. Selain itu, perbedaan tempat tinggal juga berdampak pada tingkat perubahan pribadi peserta didik. Beberapa peserta didik

⁴⁸Rawe, Talibe, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara” Palopo, 25 Juni.

tinggal bersama orang tua, sementara yang lain tinggal di rumah sewa yang jauh dari perhatian orang tua.

Perbedaan latar belakang ini juga menimbulkan tantangan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai. Guru perlu menghadapi kompleksitas dalam memahami kebutuhan dan karakteristik unik dari setiap peserta didik. Sehingga, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif menjadi lebih sulit karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Dalam menghadapi situasi ini, penting bagi sekolah dan guru untuk menyediakan dukungan ekstra bagi para peserta didik, termasuk program pengenalan dan integrasi sosial, agar peserta didik dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang beragam. Selain itu, perlu ada upaya untuk memahami perbedaan latar belakang dan kebutuhan setiap peserta didik agar strategi pembelajaran yang tepat dapat dikembangkan. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang secara optimal di lingkungan sekolah yang beragam.

Perbedaan lingkungan sosial peserta didik dapat menjadi dampak positif dan negatif, dampak negatif yang dapat diberikan dari perbedaan memunculkan persaingan antara peserta didik untuk menjadi lebih unggul, muncul sikap egoisme, peserta didik yang beragam akan sulit diatur tanpa ada rasa persatuan. Adapun dampak positif yang diberikan diantaranya, peserta didik terlatih untuk saling tenggang rasa dan toleransi, memberi persatuan untuk saling membantu dan menolong, dan mengembangkan potensi secara bersama untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan peserta didik.

Lingkungan sosial memegang peran krusial dalam membentuk sistem pergaulan yang signifikan terhadap keperibadian peserta didik. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengubah atau mengembangkan keperibadian mereka. Faktor utama yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas adalah lingkungan sosial yang mendorong perkembangan positif peserta didik.

Pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk sistem pergaulan yang berpengaruh pada kepribadian peserta didik tidak bisa diabaikan. Selain meningkatkan transformasi ilmu pengetahuan, pendidikan berkualitas juga harus memperhatikan peningkatan profesionalisme dan manajemen guru dalam pengajaran PAI. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan dan mengambil langkah untuk mencapai tujuan dan cita-cita juga harus ditingkatkan.

Lingkungan sosial peserta didik terbagi menjadi tiga bagian. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga tempat peserta didik mendapat pembelajaran pertama kali, yaitu dari orang tua. Peran keluarga dalam memberikan pelajaran dibutuhkan untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. Orang tua pelaku pertama dalam pendidikan peserta didik harus memberikan pola asu yang positif, memantau perkembangan pribadi, mendidik, membimbing, dan melindungi peserta didik, menjadi peran utama orang tua terhadap peserta didik, serta mengontrol waktu belajar dan cara belajarnya. Keterlibatan kedua orang tua dalam perkembangan pendidikan peserta didik memiliki manfaat serta dampak yang positif.

Keperibadian peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, yang mana orang tua berperan dalam menciptakan suasana harmonis dan seimbang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Orang tua perlu fokus pada menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman bagi peserta didik di rumah. Tujuan dari hal ini adalah untuk mencegah perilaku negatif dan memungkinkan mereka untuk menghindari perilaku menyimpang. Dengan demikian, orang tua dapat lebih mudah mengantisipasi dan mengatasi potensi kenakalan yang mungkin muncul pada peserta didik.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak memiliki dampak positif pada perkembangan pribadi anak. Ketika orang tua meluangkan waktu untuk anak, hal ini memberikan nilai positif dalam mengembangkan potensi mereka, seperti mengajarkan nilai-nilai religius yang ada dalam diri anak. Melalui interaksi yang lebih intens, harapan orang tua untuk mengembangkan potensi anak dapat tercapai dengan baik. Orang tua juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai hidup yang akan membantu perkembangan jasmani anak dan membentuk keperibadian yang teguh dalam mengamalkan ajaran agama.

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan moral dan karakter peserta didik, sehingga mereka dapat dihindarkan dari perilaku kenakalan. Namun, pembentukan moral dan karakter peserta didik tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga dimulai dari keluarga sebagai pondasi awal pembelajaran yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka, disekolah, pendidikan lebih menekankan pada peningkatan moral dan pembentukan karakter peserta didik, yang dapat diterapkan berdasarkan nilai-nilai yang telah diberikan

oleh orang tua di rumah dan diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Peran guru PAI di sekolah menjadi sangat penting, karena menggantikan peran orang tua dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Terkadang, orang tua memiliki kesibukan sehingga sulit untuk memberikan pembelajaran secara intensif kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, sekolah menjadi solusi yang membantu orang tua dalam mengembangkan potensi anak-anak mereka. Selain itu, sekolah juga menjadi tempat kedua bagi anak-anak untuk bersosialisasi, bercengkrama, dan mendapatkan pendidikan, setelah lingkungan keluarga mereka.

“Sekolah itu sarana yang di rancang pemerintah untuk melaksanakan pendidikan, dengan perkembangan zaman yang begitu pesat kebutuhan dan aspirasi peserta didik terhadap pengetahuan tidak bisa dibebankan seluruhnya kepada keluarga. sekolah dalam memberikan pendidikan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik membutuhkan kerjasama guru yang berada di lingkungan sekolah, untuk memudahkan dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik ketika berada di sekolah”.⁴⁹

Kerjasama antara para guru di sekolah mempermudah pelaksanaan peraturan tata tertib di sekolah. Dalam hal ini, peran Guru PAI menjadi sangat relevan dalam mengembangkan aspek religiusitas peserta didik, dan kerjasama ini sangat membantu dalam mengantisipasi terjadinya perilaku kenakalan di lingkungan sekolah.

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan membentuk keperibadian peserta didik, masyarakat dengan nilai yang dianutnya memberikan pengaruh terhadap sikap dan cara pandang peserta didik. Masyarakat

⁴⁹Hakim , Kepala Sekolah, SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara” Palopo 11 Juli 2023.

erat kaitannya dengan keberhasilan dalam pendidikan peserta didik, pengaruh masyarakat yang tidak baik dapat memberikan jalan peserta didik untuk melakukan kenakalan. Masyarakat tempat pendidikan ketiga peserta didik setelah keluarga dan sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup yang luas. Lingkungan masyarakat menjadi tempat peserta didik untuk menyalurkan pengetahuan yang didapatkan di rumah dan sekolah.

Lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor timbulnya kenakalan, tertuma di lingkungan masyarakat yang pelaksanaan ajaran agama yang kurang, pendidikan yang diperoleh tidak secara menyeluruh, dan pengaruh norma-norma lain, menjadi penyebab peserta didik melakukan tindakan kenakalan. Kondisi lingkungan masyarakat yang tidak kondusif dapat menimbulkan kesan yang negatif terhadap peserta didik, hal ini bisa dijadikan contoh bagi peserta didik untuk melakukan kenakalan.

4. Kekurangan Tenaga Guru pendidikan Agama Islam

Guru memegang kendali dalam keberhasilan proses pembelajaran, peran guru sebagai pendidik terkadang menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan perannya. Tuntutan yang diberikan kepada guru sangat besar berbanding terbalik dari dukungan yang diterima. Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo berjumlah 8 orang adapun peserta didik yang beragama Islam berjumlah 1.283. Kurangnya tenaga guru PAI menjadi kendala dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hakim, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo.

“Kekurangan tenaga guru PAI menjadi kendala di SMK Negeri 2 Palopo untuk mengantisipasi masalah kenakalan, peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo yang beragama Islam itu sangat banyak, sebagai guru PAI sulit dalam mengontrol setiap kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah. Untuk mengantisipasi kenakalan dan pelanggaran guru harus mengetahui tingkah laku peserta didik dengan baik. Namun karena banyaknya peserta didik biasa membuat guru tidak mengenali. Kekurangan guru pendidikan agama Islam berpengaruh juga terhadap pemberian materi pembelajaran di kelas”.⁵⁰

Hal ini senada dengan yang dikatakan Ibu Hasnawati, S.Pd., M.Pd. Guru Pendidikan agama Islam SMK Negeri 2 Palopo.

“Menjadi permasalahan guru PAI di SMK Negeri 2 Palopo dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik yaitu tenaga guru PAI yang kurang, dalam mengajar terkadang guru kewalahan, karena banyaknya peserta didik di dalam kelas yang di ajar dan juga sekolah SMK Negeri 2 Palopo sangat luas, menjadi kendala bagi guru pendidikan agama Islam untuk memperhatikan peserta didik setiap saat karena guru juga harus melaksanakan tugas mengajar”.⁵¹

Jumlah guru PAI yang kurang di SMK Negeri 2 Palopo mempengaruhi sumber belajar peserta didik. Kurangnya jumlah guru berbanding terbalik dengan jumlah peserta didik yang banyak, memberikan ruang peserta didik melakukan kenakalan di lingkungan sekolah. Disebabkan kurang pengawasan dari guru PAI dan guru mapel lain. Peserta didik SMK Negeri 2 Palopo yang beragama Islam sangat banyak, untuk mengantisipasi kenakalan yang terjadi di sekolah tentunya kerjasama antara guru perlu dilakukan, guru dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik harus memberikan perhatian secara menyeluruh kepada peserta didik tidak timbul rasa diskriminasi. Guru dalam menjalankan tugas sebagai pemberi

⁵⁰Hakim , Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, “*Wawancara*” Palopo 11 Juli 2023.

⁵¹Hasnawati, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, “*Wawancara*” Palopo, 24 Juli 2023.

ilmu terkadang tidak berjalan secara efektif, keefektifan belajar dapat didukung dengan kualitas guru yang baik.

Kualitas pendidikan diperoleh dari guru yang berkompeten, guru merupakan faktor utama dari kemajuan pendidikan. Kurangnya guru di sekolah membuat tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap peserta didik cenderung tidak efektif dan kurangnya guru di sekolah dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan motivasi belajar peserta didik. Profesionalitas guru menentukan kualitas pendidikan peserta didik di sekolah, guru memerlukan pendirian yang kuat, tugas, dan tanggung jawab guru bisa berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa memang ada sejumlah kendala yang dialami guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik diantaranya: Karakter peserta didik yang berbeda-beda, lingkungan sosial yang terlalu bebas, dan guru sulit berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, tenaga guru PAI yang kurang.

c. Bentuk Kenakalan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo

Kenakalan menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan pembelajaran, kenakalan peserta didik menjadi perhatian utama semua elemen, baik itu pemerintah, orang tua, guru, dan masyarakat. Kenakalan peserta didik di era modern terus meningkat mengakibatkan keresahan untuk masyarakat dan menjadi dampak buruk bagi diri peserta didik itu sendiri. Gejolak jiwa pada masa remaja membuat transisi pada diri dan merasa mampu untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan.

SMK Negeri 2 Palopo lembaga pendidikan berusaha untuk menghasilkan lulusan terbaik, peserta didik dapat bersaing di perguruan tinggi dan berguna untuk masyarakat. SMK Negeri 2 Palopo dalam menghasilkan lulusan terbaik melakukan upaya-upaya untuk menunjang keberhasilan peserta didik, salah satu upaya yang dilakukan SMK Negeri 2 Palopo adalah menggunakan tata tertib di sekolah. Tata tertib di sekolah bertujuan untuk menghindarkan peserta didik dari kenakalan dan segala bentuk penyimpangan. Tata tertib dibuat untuk menghadirkan kedisiplinan dalam diri peserta didik dan memudahkan dalam pembelajaran.

SMK Negeri 2 Palopo salah satu sekolah yang berada di wilayah perkotaan, tidak terlepas dari keanekaragaman seperti etnis, budaya, dan agama. Peserta didik yang bersekolah di SMK Negeri 2 Palopo tidak terlepas dari keanekaragaman yang ada di wilayah kota palopo. SMK Negeri 2 Palopo dalam mengembangkan dan membina peserta didik tidak terlepas dari berbagai persoalan dan permasalahan salah satunya dalam hal ini perilaku kenakalan peserta didik.

Adapun untuk mengetahui bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo maka peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Suparman menyatakan:

“Kenakalan yang dilakukan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo yaitu berkelahi di lingkungan sekolah, terlambat masuk sekolah, tutur bahasa peserta didik tidak sopan, merokok dalam kelas, lompat pagar dan tidak mengikuti pelajaran”.⁵²

⁵²Suparman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara” Palopo 11 Juli 2023.

Dari hasil wawancara peneliti dapat dipahami kenakalan yang dilakukan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo berkelahi di lingkungan sekolah, merokok dalam kelas waktu jam pelajaran sudah selesai, dan tidak mengikuti jam pelajaran. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif membuat peserta didik melakukan berbagai kenakalan dan pelanggaran. Lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Palopo yang luas dan kurangnya pengawasan dari guru memberi ruang peserta didik melakukan kenakalan.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 2 Palopo Ibu Hasnawati, S.Pd., M.Pd. menyatakan bahwa:

“Peserta didik kelas X TKR A berteriak waktu pelajaran berlangsung, peserta didik ada yang izin namun tidak kembali mengikuti pembelajaran, mengganggu teman, main handphond di kelas, malas mengerjakan tugas”.⁵³

Pemaparan di atas memberikan pengertian bahwa peserta didik kelas X TKR A SMK Negeri 2 Palopo memerlukan pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Kenakalan yang dilakukan peserta didik teriak waktu belajar menimbulkan suasana belajar yang tidak nyaman untuk peserta didik lain, meninggalkan pelajaran yang masih berlangsung, malas mengerjakan tugas, main handphond mengurangi efektifitas dalam proses pembelajaran.

Kenakalan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo merupakan perilaku yang melanggar tata tertib sekolah, yang menyebabkan suasana belajar terganggu. Kenakalan peserta didik di lingkungan sekolah disebabkan krisisnya nilai-nilai moral dalam diri peserta didik, tata tertib yang positif menjadi relatif. Kenakalan

⁵³Hasnawati, Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo, “Wawancara” Palopo, 24 Juli 2023.

tindakan menyimpang peserta didik dilakukan di lingkungan sekolah menimbulkan kerugian untuk sekolah, dirinya, dan peserta didik lainnya. Tindakan kenakalan yang dilakukan peserta didik untuk memenuhi keinginannya sendiri tanpa memikirkan efek yang akan ditimbulkan, yang terpikirkan hanya kepuasan diri sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo seperti: berkelahi di lingkungan sekolah, merokok dalam kelas, tidak mengerjakan tugas, teriak-teriak dalam kelas, tidak mengikuti pelajaran, main handphone waktu jam pelajar. Semua kenakalan yang dilakukan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo masih tergolong dalam kenakalan tingkat ringan.

B. Pembahasan

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik

Peran guru PAI upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlakul mulia dan mengajarkan pendidikan agama Islam. dengan melakukan kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, dan penggunaan pengalaman. Peranan guru PAI dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam upaya mengantisipasi kenakalan peserta didik. Usaha guru PAI mengantisipasi kenakalan peserta didik SMK Negeri 2 palopo, menerapkan tindakan preventif, kuratif, dan refresi. Terlaksana dengan baik dengan kerjasama antara guru PAI, orang tua, dan guru mapel lainnya.

Proses mengantisipasi kenakalan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo guru PAI menggunakan tindakan preventif, mengajarkan peserta didik selalu jujur, membaca doa ketika melakukan pekerjaan, mendirikan salat berjamaah dzuhur, azar, dan jum'at di sekolah, mengaktifkan kegiatan keagamaan, dan menjalin kerjasama guru dan orang tua peserta didik. Tindakan refresif diterapkan guru PAI mengantisipasi kenakalan peserta didik, menegur langsung peserta didik yang melakukan kenakalan, memberikan bimbingan khusus, memanggil peserta didik untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi, memberikan hukuman fisik, dan melibatkan peserta didik menentukan konsekuensi yang diterimanya. Tindakan kuratif yang digunakan guru PAI memberikan latihan kepada peserta didik untuk tertib dan berdisiplin di lingkungan sekolah, memberikan motivasi terhadap peserta didik.

Peran guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo, menggunakan tindakan preventif, refresif, dan kuratif. Berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan berkurangnya pelanggaran tata tertib sekolah, dan tindakan kenakalan peserta didik di lingkungan sekolah. Tindakan preventif, refresif, dan kuratif yang diterapkan guru PAI mengantisipasi kenakalan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo dilakukan secara *continue*.

Peran guru PAI SMK Negeri 2 Palopo sebagai pengajar, penasehat, motivator, fasilitator dan evaluator di sekolah. Melaksanakan misi pendidikan agama Islam dengan mengimplementasikan nilai ajaran Islam menggunakan al-Qur'an dan al-Hadis dalam kehidupan peserta didik. Peran guru PAI sebagai pengajar pendidikan agama Islam memposisikan diri seperti orang tua peserta

didik di sekolah, kasih sayang, perhatian, dan menghargai peserta didik. Guru tidak menganggap peserta didik sebagai orang lain, guru memperlakukan peserta didik dengan baik, adil dan tidak membeda-bedakan peserta didik. Pendidikan agama Islam cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Cepat dan tepat bermakna efektif dan efisien yang menggambarkan bahwa pembelajaran agama Islam tersebut sesuatu yang berguna dan dipahami peserta didik secara tepat dan sempurna.⁵⁴

2. Kenakalan Peserta Didik

Kenakalan salah satu kendala yang dihadapi guru PAI SMK Negeri 2 Palopo dalam pembelajaran, Kenakalan menjadi perhatian utama bagi semua pihak, termasuk pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kenakalan peserta didik era modern terus meningkat mengakibatkan keresahan untuk guru, orang tua, dan masyarakat. Perkembangan teknologi dan arus informasi yang berkembang pesat berdampak pada perilaku peserta didik. Kebiasaan peserta didik mencari eksistensi dan jati diri mengakibatkan banyak peserta didik meniru perilaku menyimpang yang jauh dari norma agama dan sosial.

Mengantisipasi masalah kenakalan peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo guru PAI menerapkan tindakan preventif, refresif dan kuratif. Dengan mengajarkan peserta didik berkata jujur, mendirikan salat berjamaah di sekolah secara rutin, memberi motivasi, mengajarkan pentingnya agama, memberi hukuman fisik, memberikan latihan peserta didik berdisiplin, dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik.

⁵⁴Syahrini Tambak, *Pendidikan Agama Islam (Konsep metode pembelajaran PAI)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), h, 63.

Kenakalan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo bentuknya bervariasi seperti terlambat masuk sekolah, merokok dalam kelas, berkelahi di lingkungan sekolah, tutur bahasa tidak sopan, menggunakan handphond di kelas, malas kerja tugas, teriak-teriak di kelas, dan mengganggu teman waktu pelajaran berlangsung. Kenakalan peserta didik masih dikategorikan dalam tahap ringan, artinya kenakalan peserta didik masih bisa diatasi guru.

Penerapan tindakan preventif, refresif, kuratif memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Berkurangnya tindakan kenakalan peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo berkat kerjasama guru PAI, peserta didik, dan guru mapel lainnya. Akan tetapi masalah kenakalan peserta didik harus mendapat perhatian dan pengawasan secara *continue*, tidak menutup kemungkinan dikemudian hari tindakan kenakalan peserta didik bisa terulang.

Kenakalan peserta didik yang dilakukan di lingkungan sekolah mengakibatkan kerugian untuk sekolah, dirinya, dan peserta didik lainnya. Kenakalan di lingkungan sekolah disebabkan krisis nilai-nilai agama dan moral peserta didik, gejala jiwa peserta didik untuk mencari jati diri yang tidak didasari nilai-nilai agama menyebabkan perubahan perilaku yang menyimpang, tindakan peserta didik untuk mencapai keinginannya sendiri tanpa memikirkan efek yang ditimbulkan mengakibatkan perilaku menyimpang.

3. Bentuk Kendala yang dihadapi guru PAI dalam Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik

Guru PAI memiliki peran penting dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di lingkungan SMK Negeri 2 Palopo. Dalam mengantisipasi kenakalan

peserta didik, guru PAI dihadapkan beberapa kendala diantaranya: Karakter peserta didik berbeda-beda, keterbatasan komunikasi guru dengan orang tua peserta didik, pengaruh lingkungan sosial peserta didik yang bebas, dan jumlah guru PAI yang kurang.

a. Karakter peserta didik berbeda-beda

Karakter peserta didik yang berbeda-beda menjadi kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan, karakter peserta didik terbawa dari sosial geografis diaplikasikan di lingkungan sekolah seperti nada berbicara yang keras dan susah diatur. Peserta didik kesulitan berinteraksi dengan peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda dengan mereka. Hal ini dapat mengisolasi peserta didik dan mengganggu pembentukan hubungan sosial yang sehat. Kualitas karakter peserta didik merupakan keperibadian khusus yang menjadi penggerak diri dan pembeda dengan individu lainnya.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang disengaja guna mendukung peserta didik agar mampu memahami, memberikan perhatian terhadap, dan menerapkan nilai-nilai etika yang fundamental. Dalam konteks pendidikan karakter, terdapat nilai-nilai yang dikembangkan melalui pendidikan budaya dan pembentukan karakter. Karakter suatu bangsa dapat diidentifikasi berdasarkan sumber-sumber inti, yaitu Agama, Pancasila, budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional.⁵⁵

Mengantisipasi perilaku kenakalan peserta didik yang disebabkan karakter berbeda-beda, guru PAI melakukan pengawasan dan menanamkan nilai-nilai

⁵⁵Thomas Lickona, 2004. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Dikutip dalam Nuraini Farida, 2014. Sunan Kalijaga Yogyakarta.

moral terhadap peserta didik. Pengawasan yang dilakukan guru PAI terhadap peserta didik SMK Negeri 2 Palopo melibatkan diri di setiap kegiatan peserta didik, menanamkan nilai-nilai moral dengan mengajarkan pendidikan agama, dan membentuk karakter peserta didik di sekolah.

2. Keterbatasan Komunikasi Guru dan Orang tua

Kendala guru dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik SMK Negeri 2 Palopo keterbatasan komunikasi antara guru dengan orang tua, baik itu bertatap muka, dan menggunakan via telepon. Faktor utama dalam keterbatasan komunikasi disebabkan sosial geografis peserta didik minim jaringan telekomunikasi, menyebabkan guru sulit berkomunikasi dengan orang tua. Komunikasi guru PAI dengan orang tua peserta didik berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan peserta didik, hubungan guru dengan orang tua adalah proses komunikasi antara lembaga sekolah dan orang tua, terhadap kebutuhan pendidikan dan bersinergi untuk meningkatkan pendidikan peserta didik.

Keterbatasan komunikasi dengan orang tua peserta didik membuat guru PAI kesulitan mengabarkan permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah kepada orang tua. Sinergitas guru dengan orang tua membantu keberhasilan peserta didik dalam pendidikan, sinergi yang terjalin dengan baik memberikan persamaan persepsi guru dengan orang tua, dalam hal mengembangkan potensi peserta didik di bidang keagamaan, dan karakter.

Hubungan kuat antara guru dan orang tua tidak terbantahkan menjadi sinergitas yang penting dalam keberhasilan dunia pendidikan. Guru PAI menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua peserta didik, hal ini penting dalam

membangun komitmen orang tua untuk bekerjasama mencapai visi yang sama dengan sekolah, akan membuat kerja guru PAI lebih mudah mencapai tujuan pendidikan. Hubungan guru PAI dan orang tua adalah suatu proses komunikasi antara lembaga pendidikan dan keluarga, terhadap kebutuhan dan praktik pendidikan. dan pada akhirnya bekerjasama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan.⁵⁶

Berdasar uraian di atas dapat dipahami keterbatasan komunikasi guru dengan orang tua menjadi kendala dalam usaha mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo. Mengantisipasi kenakalan peserta didik peran orang tua sangat fundamental, orang tua merupakan landasan utama peserta didik dalam memperoleh pendidikan, mengantisipasi kenakalan peserta didik di lingkungan sekolah, kerjasama guru dengan orang tua berperan penting untuk menghindarkan peserta didik dari tindakan kenakalan.

3. Pengaruh lingkungan sosial

Intraksi peserta didik di lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap keperibadian, lingkungan sosial yang bebas menciptakan suasana yang buruk untuk pola perilaku peserta didik. Perilaku peserta didik di lingkungan sosial berdampak pada interaksi di sekolah, menciptakan variasi dalam perilaku dan menyulitkan mereka untuk bersosialisasi dengan rekan sebaya. Peserta didik SMK Negeri 2 Palopo, berasal dari lingkungan sosial beragam, beberapa tinggal di perumahan dengan beragam tingkat sosial, sementara yang lain tinggal di perkampungan dengan tingkat sosial yang seragam.

⁵⁶Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 64,

Pengaruh lingkungan sosial peserta didik SMK Negeri 2 Palopo mempengaruhi proses perkembangan karakter dan pembelajaran, menyebabkan dekadensi moral dan nilai agama, mendorong peserta didik melakukan tindakan kenakalan di lingkungan sekolah. Peran lingkungan sosial menjadi faktor yang mempengaruhi peserta didik mengembangkan nilai-nilai agama, moral, dan karakter.

Perbedaan lingkungan sosial peserta didik menjadi kendala guru dalam mengantisipasi kenakalan, lingkungan sosial berbeda-beda menyebabkan peserta didik sulit bersosialisasi, muncul sifat egoisme, dan menimbulkan persaingan antar peserta didik. Perbedaan latar belakang peserta didik mempengaruhi keseharian peserta didik di lingkungan sekolah. Pengaruh lingkungan sosial tempat peserta didik untuk belajar dan menginternalisasikan pola perilaku, sikap, dan aturan sosial.

4. Tenaga guru PAI yang kurang

Guru memegang kendali dalam keberhasilan proses pembelajaran, peran guru sebagai pendidik terkadang menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan perannya. Tuntutan yang diberikan kepada guru sangat besar berbanding terbalik dari dukungan yang diterima. Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo berjumlah 8 orang adapun peserta didik yang beragama Islam berjumlah 1.283. Kurangnya tenaga guru pendidikan agama Islam menjadi kendala dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo.

Kekurangan tenaga guru PAI menjadi masalah di SMK Negeri 2 Palopo. Hal ini menjadi kendala dalam menghadapi masalah kenakalan remaja di sekolah,

terutama karena mayoritas peserta didik adalah beragama Islam. Sebagai seorang guru PAI, sulit untuk mengawasi setiap aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah, untuk mencegah kenakalan dan pelanggaran, penting bagi guru untuk memahami perilaku peserta didik dengan baik, karena jumlah peserta didik yang banyak, tenaga guru PAI yang kurang menjadi kesulitan mengenali setiap peserta didik secara pribadi. kekurangan guru PAI juga berdampak pada kualitas penyampaian materi pembelajaran di kelas.

Keberadaan jumlah guru PAI yang terbatas di sekolah merupakan suatu permasalahan serius yang dapat berdampak pada kualitas pendidikan agama dan moral peserta didik. Guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik dalam hal etika, moral, dan nilai-nilai agama, kurangnya guru PAI dapat mengurangi kesempatan memberikan pembinaan, mengurangi interaksi dan perhatian guru kepada peserta didik, dan peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan kebutuhan yang berbeda, sehingga membutuhkan perhatian yang khusus. guru yang terbatas, mempengaruhi pengembangan materi pelajaran yang relevan dan *up-to-date* bisa menjadi sulit dilakukan. Mengatasi permasalahan kurangnya tenaga guru PAI memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan.

Hal di atas menjelaskan kendala guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik, karakter peserta didik yang berbeda-beda, guru sulit berkomunikasi dengan orang tua, pengaruh lingkungan sosial, dan kurangnya tenaga guru PAI, menyebabkan guru kewalahan dalam memberikan materi pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas peneliti memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik kelas X TKR A SMK Negeri 2 Palopo. Menerapkan tindakan preventif atau tindakan pencegahan, penanaman nilai moral dan akhlak, mengisi waktu luang dengan cara mengaktifkan peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, mengadakan literasi al-Qur'an, mengadakan seminar tentang bahaya pergaulan bebas, penambahan wawasan dan pemahaman tentang keagamaan. Guru PAI menggunakan tindakan refresif dalam mengantisipasi kenakalan. memanggil peserta didik untuk mengetahui latar belakang masalah yang dialami, menasehati dan memberikan bimbingan khusus, bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam mengatasi kenakalan. Tindakan Kuratif atau tindakan penyembuhan memberikan sanksi dengan mengurangi kredit poin sesuai dengan peraturan yang berlaku, memberikan latihan bagi peserta didik untuk tertib dan berdisiplin, memberikan motivasi, Jika kenakalan yang dilakukan sudah sangat berat maka dilakukan tindakan khusus berupa pemanggilan orang tua ke sekolah.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik kelas X TKR A SMK Negeri 2 Palopo. Diantaranya: karakter peserta didik yang berbeda-beda, sekolah hilang komunikasi dengan orang tua, pengaruh lingkungan sosial, jumlah guru pendidikan agama Islam yang kurang.

B. Saran

Permasalahan kenakalan peserta didik menjadi tanggung jawab semua elemen. Mendidik dan mengajar merupakan tanggung jawab bersama untuk membentuk generasi yang berkualitas. Mendidik dan mengajar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berwawasan luas adalah tugas orang tua, guru, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas penulis memberikan saran kepada beberapa komponen yaitu:

1. Orang tua peserta didik

Orang tua sebaiknya bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mendidik, untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Orang tua memberi tauladan yang baik kepada anak saat di rumah, mengawasi perkembangan anak di rumah, memberikan perhatian serta meluangkan waktu untuk mendidik anak. Mengajarkan ilmu agama agar kelak menjadi anak yang berbakti terhadap orang tua.

2. Guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam harus menggunakan waktu sebaik mungkin untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Guru lebih waspada dan disiplin dalam meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik untuk mengantisipasi kenakalan peserta didik, guru harus lebih tegas dan memperketat tata tertib sekolah. Sehingga membuat peserta didik jera dalam melakukan kenakalan. Guru mengevaluasi upaya yang telah dilakukan serta menguji upaya

lain dengan tujuan untuk mengembangkan upaya dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

3. Peserta didik

Sebaiknya peserta didik mematuhi aturan-aturan sekolah dan menghindari pelanggaran, serta mengarahkan kreativitas mereka ke kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Menghormati guru dan memperkuat rasa persaudaraan, serta menghargai teman sekelas lainnya, agar tidak terpengaruh oleh masa remaja yang dapat merusak masa depan. Di era globalisasi ini, penting untuk lebih berhati-hati. Peserta didik sebaiknya memahami wacana sosial, termasuk kenakalan remaja dan pergaulan bebas, untuk memahami dampak yang ditimbulkannya. Selain itu, sangat disarankan untuk mempelajari ilmu agama dengan sungguh-sungguh, sebagai bagian dari persiapan untuk masa depan. Tujuan menjadi remaja yang tidak hanya pandai akademis, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat, sehingga dapat mengembangkan diri sebagai remaja yang berkualitas dalam prestasi dan perilaku yang baik. Hal ini akan membantu mereka meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, h, 281.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Badaul Khalq, Juz 4, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 166.
- Hermiono Agustinus, *Manejemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 64,
- Mustofah Ahmad, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 109
- tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), h. 67.
- Akbar A, *Peran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Membentuk Keperibadian Sosial Kelas IX SMP Negeri 2 Belopa* "Skripsi" 2014
- Al Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Ihya' Ulum al Din*, terj. Ismail Ya'qub. (Semarang: Faizan), h. 58.
- Eliasa, Eva Imania, *Kenakalan Remaja: Penyebab dan Solusinya*. Makalah di Sampaikan pada Kegiatan PPL KKN SMAM Yogyakarta, 2007, h. 10-11.
- Hamza B. Uno, *Profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h, 20.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Beyrut: Daarul Fikri 1980), h, 592.
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajagrafindo 2013), h. 107-109.
- _____, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajagrafindo 2013), h. 110-111
- Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 120.
- Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 147–58, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h, 6.
- Moh. User. Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Remaja Rosdakarya, 2005), hal 7

- Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2011),h,10.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif*, (Bandung: Rosdakarya,2007),h,45.
- Mumtahanah Mumtahanah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa,” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (2018): 19–36, <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1378>.
- Nicholas Emler and Stephen Peicher, *Adolesen and Delinquency*,(Cambridge: Black Well Lid, Oxford, 1995),h. 84.
- Nunu Ahmad An-Nahidi, Et, All., *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional*,(Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Diklat Kementrian Agama RI Gd. Al-Qur’an Musium Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah,2010).
- Nurul Qomariyah Ahmad and Asdiana Asdiana, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas,” *Jurnal As-Salam* 3, no. 2 (2019): 9–17, <https://doi.org/10.37249/as-salam.v3i2.127>.
- Peraturan Menteri Agama RI, Nomor 13 Tahun 2014,“*Tentang Pendidikan Agama Islam*”
- Sagala Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*,(Bandung: Alfabeta 2009), h, 33.
- D. Gunarsa Singgih, *Psikologi Anak Bermasalah*,(Jakarta: Gunung Mulia).
- Skripsi Nikmatul Zuhriyah, *Tanggung Jawab Guru Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada SMP Satap Padang Elle Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002).
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*(Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h.11
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.249
- Suparman, Wakasek Kesiswaan SMK Negeri 2 Palopo, “*observasi, Wawancara*” Palopo, 5 Maret 2023
- Syahrini Tambak, *Pendidikan Agama Islam (Konsep metode pembelajaran PAI)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), h, 63.

TB, Aat syafaat,dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah KenakalanRemaja*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 152.

lickona Thomas, *Pendidikan Karakter*(Panduan lengkap mendidik siswa menjadi Pintar dan baik).

Umayah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 167.

UU RI., No 14 Tahun 2005, “tentang Guru dan Dosen”

UU RI., No.20 Tahun 2003, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional”

Yonny, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama 2011), h, 9.



L

A

M

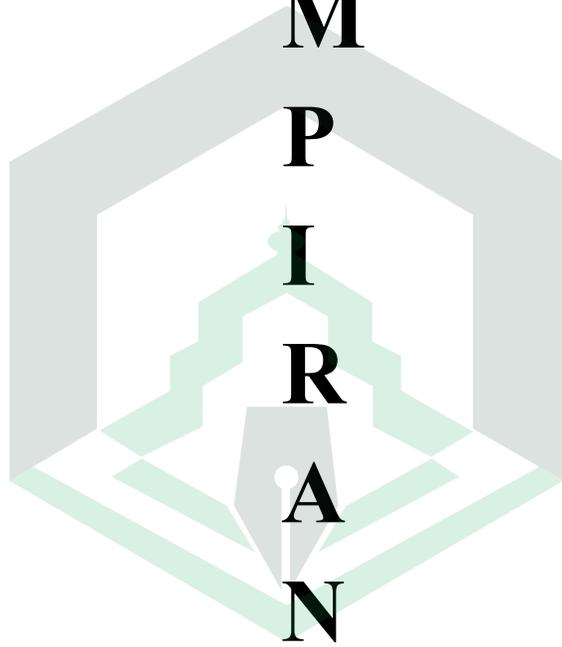
P

I

R

A

N



Lampiran 1

Gambaran Umum SMK Negeri 2 Palopo

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo

SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan= 406990M2 dan bangunan= 8765 m2, lahan tanpa bangunan= 31922m2, diresmikan tanggal 8 september oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof. DR. Fuad Hasan. SMK Negeri 2 Palopo dengan nomor statistik 401196201001 yang beralamat di jalan Dr. Ratulangi Kelurahan Balandai Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan (91914).

Adapun akreditasi sekolah ini adalah A berlaku mulai tahun 2008-2013 dengan keputusan SK 006191 Tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan Penerbitan SK oleh BAN-SM Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian diperpanjang dengan akreditasi A (Unggul) sejak tahun 2019 hingga 2022 berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 032/BAN-SM/SK/2019 tanggal 15 Januari 2019. Nama awal pada saat berdirinya sekolah ini adalah Sekolah Teknik Menengah Negeri 2 (STM) Palopo. Kelembagaan Sekolah STM Negeri 2 Palopo mulanya swasta yaitu pada tahun 2004, namun pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama sekolah ini menjadi SMK Negeri 2 Palopo.

2. Identitas sekolah

Nama Sekolah	SMKN 2 Palopo
NPSN	
Jenjang Pendidikan	SMK
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	JL. DR. Ratulangi Balandai
RT/ RW	3/ 4
Kode Pos	91914
Kelurahan	Balandai
Kecamatan	Bara
Kabupaten/Kota	Kota Palopo
Provinsi	Sulawesi Selatan
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	-2,96942 120,179135
	Lintang Bujur

3. Visi Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa

berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.

- 2) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk dan industri.
- 4) Mengembangkan kewirausahaan dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia sekolah dan industri serta instalasi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional.
- 5) Mengharapkan pengelolaan manajemen yang mengacu pada standar sistem manajemen mutu ISO 900: 2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
- 6) Mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infrastruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.

4. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kota Palopo

Kepala Sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi dalam menerima dan menetapkan suatu konsep dan gagasan dalam mengembangkan sekolah. SMK Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah dan adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Sudarmo menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1975-1976.
- b. Ali Sumarno menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1976-1977.
- c. Dede Eppang menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1980-1994.

- d. Drs. Hakim Jumalu menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1994-1999.
- e. Drs. Marshalim menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1999-2000.
- f. Drs. Zainal Maskur, M.Pd menjabat Kepala Sekolah tahun 2002-2015.
- g. Drs. La Inompo, MM.Pd. menjabat kepala sekolah pada tahun 2014-2016.
- h. Drs H.Samsuddin menjabat kepala sekolah pada tahun 2016-2017.
- i. Nobertinus, menjabat kepala sekolah pada tahun 2017-2022.
- j. Hakim, S.Pd., M.Pd. menjabat kepala sekola tahun 2023 sekarang.

5. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai peran penting dalam berlangsungnya setiap proses pembelajaran. Tugas guru bukan hanya memberi ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi yang sangat mendasar bagi guru khususnya guru PAI di lembaga pendidikan adalah membentuk aqidah peserta didik sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan yang berlandaskan tauhid sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, guru PAI harus memahami dan memiliki pengalaman tentang strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien dengan kualitas guru profesional sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun jumlah guru di SMK Negeri 2 palopo adalah 156 orang. Sedangkan jumlah guru pendidikan agama Islam sebanyak 8 orang, guru tersebut mempunyai peranan penting dalam menjadikan peserta didik unggul pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 4.2

Nama Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo

No	Nama	Keterangan
1	Hj. Rawe Talibe, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam
2	Munasar, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam
3	A. Darman, S.Pd.,M.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
4	Hasnawati, S.Pd., M.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
5	Suherman, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam
6	Hairiah Misran, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
7	Muliani, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
8	Windasari, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam

6. Keadan Peserta Didik Kelas X TKR A

Peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang. Peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya intraksi pembelajaran, karena proses pelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa kehadiran peserta didik. Adapun gambaran tentang kondisi peserta didik kelas X TKR A SMK Negeri 2 Palopo yang masuk dalam kategori sampel atau yang akan di teliti.

Dari data yang penulis terima jumlah peserta didik kelas X TKR A SMK Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 32 orang

7. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Palopo dapat dilihat dengan table dibawa ini:

Tabel 4.4
Jumlah Gedung/Bangunan SMK Negeri 2 Palopo

No	Jenis Ruangan, Gedung.	Jumlah	Ket
1	Ruangan Kantor	1	Kondisi Baik
2	Ruangan Teori	35	Kondisi Baik
3	Ruangan Praktek	10	Kondisi Baik
4	Ruangan Gambar	2	Kondisi Baik
5	Rumah Jaga	1	Kondisi Baik
6	Ruangan Perpustakaan	1	Kondisi Baik
7	Ruangan WC Siswa	13	Kondisi Baik
8	Aula	1	Kondisi Baik
9	Mushollah	1	Kondisi Baik
10	Lap Ipa	1	Kondisi Baik
11	Bengkel TKJ	2	Kondisi Baik
12	Genset	1	Kondisi Baik
13	Lapangan Basket	1	Kondisi Baik
14	Lapangan Upacara	1	Kondisi Baik
15	Lapangan Volly	1	Kondisi Baik
16	Lapangan Sepak Takrow	2	Kondisi Baik
17	Lapangan Sepak Bola	1	Kondisi Baik
18	Lapangan Bulutangkis	1	Kondisi Baik
19	Tempat Parkir	2	Kondisi Baik

Sumber Data: *Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2023.*

LAMPIRAN 2

DOKUMEN PENELITIAN



Hakim, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo



Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 2 Palopo Suparman



Guru PAI Kelas X TKR A SMK Negeri 2 Palopo Hasnawati, S.Pd., M.Pd.



Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo Rawe Talibe, S.Ag.





Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo A. Darman., S.Pd., M.Pd.



Guru PAI SMK Negeri 2 Palopo. Windasari, S.Pd.



Peserta didik Kelas X TKR A SMK Negeri 2 Palopo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo

Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1055 /In.19/FTIK/HM.01/06/2023

Palopo, 13 Juni 2023

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Limnas Kota Palopo

di -

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama : Andi Azrial Akbar
NIM : 16 0201 0091
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII (Dua Belas)
Tahun Akademik : 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo dengan judul: **"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo Kelas X TKR A"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 723/IP/DPMPTSP/VI/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ANDI AZRIAL AKBAR
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jl. Salobulo Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 1602010091

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

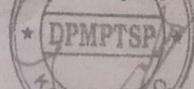
**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH
 MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 KOTA PALOPO KELAS X TKR A**

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 19 Juni 2023 s.d. 19 Juli 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal 19 Juni 2023
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK K. SIGA-S.Sos
 Pejabat : Pejabat TK.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWIG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

RIWAYAT HIDUP



Andy Azrial Akbar, lahir di Lambatu pada tanggal 28 oktober 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama mastur dan ibu titing suhartini.

Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Salubulo yang berasal dari

Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun pendidikan yang telah di tempuh peneliti yaitu Pendidikan tingkat sekolah dasar di SD 269 Lambatu dan dinyatakan lulus pada tahun 2007, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah di Darul Huffadh 77 Kajuara, Bone, Sulawesi Selatan. Dan di nyatakan lulus tahun 2010. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan tingkat sekolah SMA tepatnya di MA. Darunnajah Timampu, Towuti, Luwu Timur. Dan dinyatakan lulus tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO mengambil jurusan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan.

Pada akhirnya peneliti membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan dengan judul skripsi “ ***Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan 2 Negeri Palopo Kelas X TKR A***”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S1) Dengan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dengan meraih cita-cita yang diinginkan. Amin. Demikianlah riwayat hidup peneliti.

